

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN
POTENSI BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR DI PEKON ULOK
MANIK KECAMATAN PESISIR SELATAN KABUPATEN
PESISIR BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh:

**Shaprina Rahmawati
NPM. 1841020129**

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN
POTENSI BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR DI PEKON ULOK
MANIK KECAMATAN PESISIR SELATAN KABUPATEN
PESISIR BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Oleh
Shaprina Rahmawati
NPM.1841020129**

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

**Pembimbing I : Faizal, S. Ag, M. Ag
Pembimbing II : Mardiyah, S.Pd, M.Pd**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023**

ABSTRAK

Masyarakat Pekon Ulok Manik memiliki jumlah penduduk yang begitu besar dengan beragam tingkat pendidikan, memiliki sumber daya yang melimpah, dan kearifan lokal yang kuat seakan tidak ada artinya, karena kesadaran akan potensi yang mereka miliki tergolong masih rendah, dan budaya menerima bantuan dari pemerintah serta sikap pasrah atas takdir yang diterimanya sudah membudidaya. Oleh karena itu, diperlukan pihak lain yang mampu membangun kesadaran akan potensi yang mereka miliki, memberi motivasi, dan membimbing dalam mengembangkan berbagai potensi yang ada. Dan Bapak Kasim adalah masyarakat pemberdaya pertama sekaligus orang yang pertama kali mengajak masyarakat untuk berbudidaya ikan air tawar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan potensi budidaya ikan air tawar di Pekon Ulok Manik, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, bersifat deskriptif yaitu menggambarkan secara lengkap data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis mengambil data sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Sumber data dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, yang terdiri dari 6 orang anggota budidaya ikan air tawar pekon ulok manik, 1 orang ketua dari budidaya air tawar pekon ulok manik, dan 1 orang kepala bidang Dinas Perikanan Pesisir Barat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Milles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan budidaya ikan air tawar pekon ulok manik dilaksanakan dalam 3 tahap, yaitu: Pada tahap penyadaran dilakukan oleh bapak Kasim yang kemudian membentuk komunitas yang diberi nama budidaya ikan air tawar pekon ulok manik, setelah terbentuknya budidaya ikan air tawar pekon ulok manik dan. Pada tahap peningkatan kapasitas budidaya ikan air tawar pekon ulok tepatnya di kediaman bapak Kasim yang sekaligus menjadi tempat pembudidaya berkumpul. Seperti cara pembuatan pakan mandiri, pemilihan bibit ikan yang bagus dan penggunaan teknik rekayasa hormonal. Dan pada tahap pendayaan budidaya ikan air tawar pekon ulok manik diberikan fasilitas oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Bandar Lampung berupa mesin pembuat pakan dan mesin pencetak pakan dan peralatan tersebut dipergunakan untuk para pembudidaya dalam menjalani usaha budidaya ikan air tawarnya secara mandiri. Dan pemerintah kabupaten juga memberikan fasilitas seperti pemberian bibit unggul, membangun balai bibit ikan (BBI). Budidaya ikan air tawar pekon ulok manik juga melakukan monitoring setiap paska panen yaitu 3 bulan sekali yang dilakukan oleh Pak Kasim Selaku pemberdaya utama di Pekon Ulok Manik.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Masyarakat

ABSTRACT

The Pekon Ulok Manik community has a large population with various levels of education, has abundant resources, and strong local wisdom seems meaningless, because the awareness of their potential is still relatively low, and the culture of accepting assistance from the government and attitudes Surrender to the destiny he has received has become a culture. Therefore, other parties are needed who are able to build awareness of their potential, provide motivation, and guide them in developing various existing potentials. And Mr. Kasim is the first empowering member of the community as well as the person who first invited the community to cultivate freshwater fish. The formulation of the problem in this research is: What is the process of empowering the community in exploiting the potential for freshwater fish farming in Pekon Ulok Manik, Pesisir Selatan District, Pesisir Barat Regency.

This research includes qualitative research, is descriptive in nature, that is, it describes in full the data obtained from observation, interviews, and documentation. The writer took sample data by using purposive sampling. The data sources in this study consisted of 8 people, consisting of 6 members of the pekon ulok manik freshwater fish culture, 1 head of the pekon ulok manik freshwater culture, and 1 head of the West Coast Fisheries Service. Data analysis in this study uses the theory of Milles and Huberman.

The results of this study indicate that the process of community empowerment in the utilization of pekon ulok manik freshwater fish farming was carried out in 3 stages, namely: At the awareness stage it was carried out by Mr. fresh water pekon ulok manik and. At the stage of increasing the capacity of fresh water fish cultivation in Pekon Ulok, to be precise at Mr. Kasim's residence which is also a place for cultivators to gather. Such as how to make independent feed, choosing good fish seeds and using hormonal engineering techniques. And at the stage of empowering the cultivation of pekon ulok manik freshwater fish, the Bandar Lampung Fishery and Maritime Service provided facilities in the form of a feed making machine and a feed printing machine and the equipment is used for cultivators in carrying out their freshwater fish farming business independently. And the district government also provides facilities such as providing superior seeds, building fish seed centers (BBI). The cultivation of freshwater fish in the Ulok Manik Pekon also monitors every post-harvest period, which is once every 3 months, which is carried out by Pak Kasim as the main empowerer in the Ulok Manik Pekon.

Keywords: Empowerment, Community

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Shaprina Rahmawati
Npm : 1841020129
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Potensi Budidaya Ikan Air Tawar di Pekon Ulok Manik Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan semestinya agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 04 April 2023



Shaprina Rahmawati
NPM. 1841020129



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703531780421

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Potensi Budidaya Ikan Air Tawar Di Pekon Ulok Manik Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat”
Nama : Shaprina Rahma Wati
NPM : 1841020129
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Faizal, M.Ag

Hj. Mardivah, S.Pd., M.Pd

NIP.196408281988032002

NIP.196512151994032001

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I

NIP.196508171994031005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703531780421

PENGESAHAN


Skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Potensi Budidaya Ikan Air Tawar Di Pekon Ulok Manik Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat”** disusun oleh, **Shaprina Rahma Wati, NPM: 1841020129**, Program Studi: **Pengembangan Masyarakat Islam**, Telah di Ujikan pada Tanggal: **14 April 2023**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I 

Sekretaris Sidang : Evi Fitri Aglina, M.Pd 

Penguji Utama : Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I 

Penguji Pendamping I : Dr.Faizal,M.Ag 

Penguji Pendamping II : Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd 

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001



MOTTO

.....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“....Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(Qs. Ar-Ra'd: 11)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Orang tuaku: Alm. Bapak Syah Mansur dan Ibu Misdar Wati, atas pengorbanan selama ini sejak masih dalam kandungan sampai usia sekarang, yang tidak pernah lelah dan bosan dalam bekerja dan berdo'a untuk anak-anaknya, hanya Allah yang bisa membalas seganya.
2. Kakakku tercinta Eka Anda Wati, Wawan Syafiqri dan Rudian Sholeh juga kakak iparku Firda Wati dan Sunarsih yang selalu memberikan dorongan dan semangat demi pencapaian terbaikku. Dan juga Keponakanku tercinta Febiyola Shifa Naumita, Nizam dan Amal Iman Asyafiq yang menjadi tempat bermain disegala penat.
3. Untuk seseorang yang membersamai dan memberi semangat selama saya menyelesaikan skripsi ini Reza Uyundoya Terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, dan kehadirannya yang membuat saya aman dari kesedihan dan kegagalan.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Shaprina Rahma Wati, dilahirkan di Pekon Way Redak, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat, pada 15 Mei 2000 anak Keempat dari Empat bersaudara dari pasangan Alm. Bapak Syah Mansur dan Ibu Misdar Wati. Alhamdulillah Allah SWT mengamanahkan 4 orang bersaudara kepada pasangan tersebut. Adapun Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah:

1. SD N 1 Way Redak Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat, lulus pada tahun 2006
2. SMP N 1 Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat, lulus pada tahun 2015
3. SMA N 1 Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat, lulus pada tahun 2018

Mulai tahun 2018 penulis melanjutkan Pendidikan ke program S1 di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur kepada Allah SWT yang telah member kemudahan dalam menuntut ilmu dan kesehatan sehingga penulis dapat menyusun proposal skripsi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Potensi Budidaya Ikan Air Tawar Di Pekon Ulok Manik Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat”. Sholawat teriring salam selalu tucurahkan kepada baginda Rasullulah Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusun proposal skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana Sosial (S.sos). Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang khazanah Ekonomi Islam, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna penyempurnaan proposal skripsi ini.

Dalam penyusunan Proposal skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., Ph. D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Abdul syukur, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak Faizal, S. Ag, M. Ag selaku pembimbing I dan Ibu Mardiyah, S. Pd, M. Pd selaku pembimbing II yang telah sabar memberikan bantuan, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen serta staff karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membekali ilmu kepada penulis.
6. Pihak perpustakaan pusat dan juga perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan ilmu dan arahan kepada penulis.

7. Sahabat-sahabatku Yurike Eka, Meisa Pitri, Setyanik Erika Wati, Rika Safitri, Dwi Putri Ananda, Nadila Desviana, Shinta Mesiyana, Shinta Hermalia dan Reza Uyundoya yang selalu menyemangati dan saling membantu satu sama lain. Semoga kita selalu mempererat ukhuwah persaudaraan ini.
8. Seluruh anggota pembudidaya ikan air tawar di Pekon Ulok Manik Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat yang telah memberikan izin , bantuan data, kesempatan dan bimbingan kepada penulis melaksanakan penelitian.

Akhirnya ungkapan Doa terucapkan dengan ikhlas, dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, 2023

Penulis



Shaprina Rahma Wati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
H. Metode Penelitian	12
I. Sistematika Penulisan	19

BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA KELOMPOK BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR

A. Pemberdayaan Masyarakat	22
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	22
2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	25
3. Tahap-tahap Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat	27
4. Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat	34
5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	36

6.	Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	39
7.	Indikator keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat.....	41
B.	Potensi Budidaya Ikan Air Tawar.....	43
1.	Budidaya Ikan Air Tawar	43
2.	Tujuan Budidaya	51
3.	Tahapan Pelaksanaan Budidaya.....	52
4.	Pengelolaan Jenis Budidaya Ikan	55

BAB III GAMBARAN UMUM PEKON ULOK MANIK

A.	Gambaran Umum Pekon Ulok Manik	66
1.	Sejarah Pekon Ulok Manik	66
2.	Struktur Pemerintah Pekon Ulok Manik	67
3.	Visi dan Misi Pekon.....	68
4.	Kondisi Perekonomian.....	72
5.	Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	74
6.	Kondisi Sarana dan Prasarana.....	75
B.	Gambaran Umum Budidaya Ikan Air Tawar Pekon Ulok Manik	77
1.	Sejarah Budidaya Ikan Air Tawar Pekon Ulok Manik	77
2.	Anggota Komunitas Budidaya Air Tawar Pekon Ulok Manik	79
3.	Visi dan Misi Budidaya Air Tawar Pekon Ulok Manik.....	80
4.	Kepengurusan Budidaya Ikan Air Tawar Pekon Ulok Manik.....	81
C.	Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaat Potensi Ikan Air Tawar	81
1.	Tahap Penyadaran.....	82
2.	Tahap Pengkapasitasan	90
3.	Tahap Pendayaan	99

**BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DALAM PEMANFAATAN POTENSI BUDIDAYA
IKAN AIR TAWAR DI PEKON ULOK MANIK**

A. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat
dalam Pemanfaatan Potensi Budidaya Ikan Air
Tawar di Pekon Ulok Manik 106

1. Tahap Penyadaran..... 107
2. Tahap Pengkapasitasan 108
3. Tahap Pendayaan 109

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 112

B. Saran 113

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 nama kepala desa dan tahun menjabat	66
2. Tabel 2 jumlah penduduk.....	72
3. Tabel 3 mata pencaharian penduduk desa	73
4. Tabel 4 tingkat pendidikan masyarakat.....	74
5. Tabel 5 prasarana kesehatan	75
6. Tabel 6 tenaga kesehatan	76
7. Tabel 7 sarana dan prasarana ibadah desa.....	76
8. Tabel 8 nama-nama anggota kelompok budidaya ikan air tawar pekon ulok manik.....	79
9. Tabel 9 pelatihan keterampilan budidaya air tawar pekon ulok manik	95
10. Tabel 10 pelatihan pengetahuan tentang teknik rekayasa hormonal.....	97

DAFTAR BAGAN

1. Bagan I struktur pemerintah pekon ulok manik 68
2. Struktur kepengurusan budidaya ikan air tawar
pekon ulok manik 81
3. Bagan III saluran pemasaran hasil budidaya ikan air tawar
pekon ulok manik 102

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran: 1 dokumentasi pembagian pakan ikan dari pemerintah
- Lampiran: 2 Rapat sosialisasi di rumah Bapak Kasim
- Lampiran: 3 kegiatan proses pemberian keterampilan kepada komunitas budidaya ikan air tawar pekon ulok manik
- Lampiran: 4 kegiatan panen yang dilakukan oleh budidaya ikan air tawar pekon ulok manik
- Lampiran: 5 Foto setelah wawancara dengan Bapak Kasim

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Budidaya Ikan Air Tawar di Pekon Ulok Manik Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat". Terlebih dahulu penulis akan menjelaskan apa yang dimaksud dengan judul tersebut ialah :

"Menurut Slamet dalam buku Totok Mardikanto, pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat, dengan atau dukungan pihak luar, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya mereka sendiri, melalui upaya optimasi daya serta peningkatan posisi-tawar yang dimiliki, dengan perkataan lain, pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari "rekayasa" perihal luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat setempat."¹

Menurut Parsons dalam buku Totok Mardikanto, mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk membantu berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.²

Adapun pendapat lain "Menurut World Bank dalam buku Totok Mardikanto, mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metode produk, tindakan dan lain-lain), yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup

¹ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung:Alfabeta,2013), 100.

² *Ibid*, 29.

dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan interaksi sosial satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.³

Berdasarkan pendapat di atas, yang peneliti maksud adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri dengan atau tidak adanya bantuan dari luar untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu konsep, metode produk, tindakan dan lain-lain, yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang artinya guna, faedah. Kemudian mendapatkan imbuhan pe-an yang berarti proses, cara, perbuatan, pemanfaatan. Dengan demikian pemanfaatan dapat diartikan suatu cara atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau objek.⁴ Dan definisi lain dari pemanfaatan yang dikemukakan oleh Dennis Mc Quail dan Sven Windahl, yaitu: “Pemanfaatan merupakan harapan sama artinya dengan *explore* (penghadapan semata-mata menunjukkan suatu kegiatan menerima)”.⁵ Yang dimaksud pemanfaatan disini adalah suatu proses, kegiatan atau perbuatan yang ada menjadi bermanfaat.

Potensi berasal dari bahasa latin yaitu *potentia* yang artinya kemampuan. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.⁶ Potensi adalah suatu bentuk sumberdaya atau kemampuan yang

³ *Ibid*, 28.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pusaka, 2005), hlm 711.

⁵ Definisi-Pengertian.com adalah berbagai referensi. “*Definisi Pengertian Pemanfaatan*”, artikel diakses pada tanggal 21 Desember 2019, dari <http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-pemanfaatan.html>.

⁶ Ensiklopedi Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1096.

terpendam yang belum dimanfaatkan, bakat tersembunyi, atau keberhasilan yang belum diraih.⁷

Dari beberapa pengertian di atas, potensi dapat diartikan sebagai kemampuan yang belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal, dan dapat dirasakan hasilnya setelah kemampuan itu dikembangkan.

Budidaya ikan merupakan suatu upaya dalam memanfaatkan sumber daya yang ada disekitar untuk mencapai tujuan bersama. Budidaya merupakan bentuk campur tangan manusia dalam meningkatkan produktivitas perairan.⁸ Budidaya ikan air tawar sudah lama dikenal oleh masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka untuk menghasilkan ikan dalam suatu tempat atau media terkontrol dan mengarah pada keuntungan. Istilah tersebut menekankan peran manusia dalam memproduksi dan meningkatkan produktivitas perairan pada budidaya ikan air tawar di Pekon Ulok Manik Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

Berdasarkan istilah-istilah diatas maka yang dimaksud penelitian ini dengan judul “Pemberayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Potensi Budidaya Ikan Air Tawar di Pekon Ulok Manik Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat” adalah suatu upaya dalam memanfaatkan potensi sumber daya yang ada di sekitar untuk mencapai tujuan bersama, yang dilakukan oleh pemberdaya kepada yang diberdayakan yaitu dari bapak kasim kepada masyarakat pembudidaya ikan air tawar.

B. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari aktivitas ekonomi, dalam konteks ekonomi tujuan akhir yang dicapai manusia adalah terpenuhinya kebutuhan hidup, Sehingga sekaligus meraih kesejahteraan dan kebahagiaan. Secara garis besar ekonomi dapat diartikan sebagai ilmu yang

⁷ Nurhayati www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-potensi/ diakses Pada Tanggal 04 Maret 2018

⁸ Cahyo Saporinto, *Panduan Lengkap Gurami*. (Jakarta: Swadaya, 2008), 3.

menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.⁹ Masyarakat yang sejahtera adalah masyarakat yang mempunyai ekonomi yang bagus dan mencukupi sehingga bisa memberikan kehidupan yang layak, yaitu bagaimana manusia atau masyarakat menentukan pilihan mengenai penggunaan sumber daya alternatif untuk menghasilkan barang dan jasa.

Seiring berkembangnya zaman, kebutuhan terhadap manusia bertambah, oleh karena itu ekonomi secara terus-menerus mengalami pertumbuhan dan perubahan. Kondisi ekonomi masyarakat di zaman sekarang sedang mengalami krisis ekonomi. Kondisi perekonomian Indonesia telah menimbulkan berbagai masalah sosial yang kompleks, misalnya timbulnya tingkat pengangguran tinggi, bertambahnya angka kemiskinan, produktivitas dan kualitas kerja yang rendah.

Pada bulan September 2021, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan) di Lampung mencapai 1,01 juta orang (11,67 persen), turun sebesar 79,9 ribu orang dibandingkan dengan kondisi Maret 2021 yang sebesar 1,08 juta orang (12,62 persen). Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2021 adalah sebesar 8,50 persen atau turun 0,78 poin dibandingkan Maret 2021 yang sebesar 9,29 persen. Sementara persentase penduduk miskin di daerah pedesaan pada September 2021 sebesar 13,18 persen atau mengalami penurunan 1 poin di bandingkan Maret 2021 yang sebesar 14,18 persen.

⁹ M. Sholahuddin, *Asas-asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 3.

Selama periode maret-september 2021, jumlah penduduk miskin didaerah perkotaan turun sebanyak 18,12 ribu orang (dari 254,60 ribu orang pada maret 2021 menjadi 236,48 orang pada september 2021), sementara di daerah pedesaan turun sebanyak 58,79 ribu orang (dari 829,33 ribu orang pada maret 2021 menjadi 770,54 ribu orang pada september 2021).¹⁰

Untuk mengantisipasi bertambahnya pengangguran dan kemiskinan di perlukan program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti kepercayaan diri, maupun penyampaian aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Adapun cara yang ditempuh dalam melakukan pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimilikinya, dan berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut.¹¹

Sehingga masyarakat mampu memanfaatkan potensi yang mendukung pengembangan budidaya ikan air tawar dan mampu dikembangkan oleh sebagian besar masyarakat-masyarakat khususnya masyarakat pedesaan dalam menggali sumber daya alam yang ada untuk dikembangkan dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Potensi yang dimaksud yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal. Keinginan pemerintah menjadikan masyarakat sebagai subyek pembangunan dengan

¹⁰ Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, (23 Januari 2022)

¹¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosial (Bandung: Previka Aditam,2005) Cet Ke-1, 60.*

memanfaatkan sumber daya dan kearifan lokal merupakan ciri dan karakter pembangunan berbasis masyarakat atau dikenal dengan istilah pemberdayaan masyarakat. Atau pembangunan dengan cara memanfaatkan sumber daya, baik sumber daya alam, sumber daya manusia yang tersedia yang digali dari wilayah setempat yang masih termasuk dalam batas geografis komunitas atau lingkungan sosialnya.¹²

Sumber daya alam berarti sesuatu yang ada di alam yang berguna dan mempunyai nilai dalam kondisi dimana kita menemukannya. Tidak dapat dikatakan sumber daya alam apabila sesuatu yang ditemukan tidak diketahui kegunaannya sehingga tidak mempunyai nilai, atau sesuatu yang berguna tetapi tidak tersedia dalam jumlah besar dibanding permintaannya sehingga ia dianggap tidak bernilai.¹³ Sumber daya alam terdapat dimana saja seperti di dalam tanah, air, permukaan tanah, udara dan lain sebagainya, dimana sumber daya alam ada yang tidak dimanfaatkan dengan baik. Oleh karena itu, pengelolanya perlu dilakukan seoptimal mungkin dengan mengedepankan prinsip efisiensi, transparan, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, serta keadilan.¹⁴ Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya (rasio, karya dan karsa). Semua potensi sumber daya manusia tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuannya.

Pekon Ulok Manik merupakan Pekon yang terletak di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Mayoritas masyarakat di Pekon Ulok Manik adalah petani dan nelayan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Namun ada beberapa masyarakat yang membudidayakan ikan

¹² Faizal, "Peran Pendamping Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat," Vol., 1 no. 1 (2018): 53.

¹³ Muhammad Amir Solihin dan Rija Sudirja, "Pengelolaan Sumber Daya Alam Secara Terpadu Untuk Memperkuat Perekonomian Lokal". No.15, Vo.8, (Juli 2007).

¹⁴ Busyra Azheri ; *Prinsip Pengelolaan Mineral dan Bara, Kajian Filosofis terhadap Undang-Undang No.4 Tahun 2009*, PT Rajawali Pers, 2016, 26.

air tawar dikarenakan memiliki potensi untuk pengembangan, perikanan air tawar dan dapat membantu perekonomian.

Salah satu cara yang dikembangkan oleh masyarakat Pekon Ulok Manik adalah dengan membudidayakan ikan air tawar yang bertujuan dapat membantu perekonomiannya, khususnya dalam budidaya ikan air tawar.

Pengembangan budidaya ikan air tawar di Pekon Ulok Manik di mulai dari tahun 2010, yang pertama kali memiliki ide untuk membudidayakan ikan air tawar adalah bapak kasim. Semua ini dikarenakan adanya kemauan dan memiliki lahan sendiri sehingga bapak kasim berinisiatif ingin membudidayakan ikan air tawar. Setelah memiliki kemajuan terhadap budidayanya lalu pak kasim mempunyai ide untuk mengajak masyarakat di Pekon Ulok Manik agar membudidayakan ikan air tawar sama sepertinya. Ini semua karena dilihat dari potensi yang dimiliki pekon ulok manik seperti perairan yang tidak dimanfaatkan dari itu makanya Bapak kasim mengajak warga untuk bersama-sama memanfaatkan perairan tersebut untuk berbudidaya ikan air tawar. Awalnya sedikit masyarakat yang mau.¹⁵

Hasil wawancara kepada pemilik Bapak Kasim, menjelaskan bahwa Awal beliau mengembangkan usaha budidaya ikan air tawar pendapatan panennya mengalami naik turun hal ini dikarenakan sesuai dengan berapa banyak bibitnya dan yang mampu hidup menjadi besar. Karena bibit tersebut hanya diperoleh dari modal pribadi pembudidaya dan kurangnya pengkapasitasan pada pembudidaya ikan air tawar sehingga hasil kurang memadai.¹⁶

Masyarakat Pekon Ulok Manik memiliki jumlah penduduk yang begitu besar dengan beragam tingkat pendidikan, memiliki sumber daya yang melimpah, dan kearifan lokal yang kuat seakan tidak ada artinya, karena kesadaran akan potensi yang mereka miliki rendah, dan

¹⁵ Bapak Kasim, Pendiri Budidaya Ikan Air Tawar Pekon Ulok Manik, *Wawancara* Pada Tanggal 14 Juni 2022

¹⁶ Bapak Kasim, Pendiri Budidaya Ikan Air Tawar Pekon Ulok Manik, *Wawancara* Pada Tanggal 14 Juni 2022

budaya menerima bantuan dari pemerintah serta sikap pasrah atas takdir yang diterimanya sudah membudidaya. Oleh karena itu, diperlukan pihak lain mampu membangun kesadaran akan potensi yang mereka miliki, memberi motivasi, dan membimbing dalam mengembangkan berbagai potensi yang ada. Dan pak Kasim adalah masyarakat pemberdaya pertama sekaligus orang yang pertama kali mengajak masyarakat untuk berbudidaya ikan air tawar.

Namun setelah melakukan penelitian disaat sedang berbudidaya ikan air tawar ternyata pembudidaya mengalami permasalahan demi permasalahan seperti kurangnya modal, mahalnya harga pakan dan bibit, belum lagi perawatannya yang harus benar sehingga ikan bisa berkembang dan tumbuh dengan baik. Dalam hal ini masyarakat sangat merasakan sekali kesulitan dan ingin hampir menyerah.¹⁷

Berangkat dari permasalahan tersebut pembudidaya ikan air tawar yang ada di Pekon Ulok Manik Yaitu Bapak Kasim berinisiatif untuk membentuk wadah dengan harapan dapat membantu memecahkan berbagai permasalahan dalam budidaya ikan air tawar dan mampu mengembangkan potensi budidaya perikanan. Berdasarkan hasil pra penelitian, setelah komunitas pembudidaya ikan air tawar ini terbentuk, komunitas ini melakukan musyawarah atau diskusi bersama untuk membahas nama dan kepengurusan komunitas agar tertata serta para pembudidaya bisa menjalankan tugasnya sesuai dengan fungsinya. sehingga permasalahan-permasalahan dalam budidaya ikan satu per satu dapat diatasi. Seperti proses pemasaran mulai lancar dan harga penjualan mulai stabil. Komunitas pembudidaya ikan air tawar di Pekon Ulok Manik pada awalnya diberi nama Kelompok Tani Budidaya Iwa Way Pekon Ulok Manik yang kemudian diganti menjadi Budidaya Ikan Air Tawar Pekon Ulok Manik. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti karena menurut peneliti komunitas ini memiliki ke unikan yaitu sebuah komunitas

¹⁷ Bapak Kasim, Pendiri Budidaya Ikan Air Tawar Pekon Ulok Manik, *Wawancara* Pada Tanggal 14 Juni 2022

yang memiliki inisiatif untuk berupaya mengembangkan potensi yang mereka miliki atau memiliki keinginan untuk berdaya dengan harapan kehidupan mereka lebih sejahtera.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana proses pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan potensi budidaya ikan air tawar di Pekon Ulok Manik Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan agar jelas ruang lingkup yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menetapkan fokus penelitian ini yaitu: pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan potensi budidaya ikan air tawar. Adapun subfokus dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana proses pemberdayaan pada budidaya ikan air tawar di Pekon Ulok Manik.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan potensi budidaya ikan air tawar di Pekon Ulok Manik, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang ada yaitu :

Untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan potensi budidaya ikan air tawar di Pekon Ulok Manik, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat.

F. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, informasi dan pengalaman khususnya dalam bidang ekonomi masyarakat, serta dapat memberikan ilmu

pengetahuan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan untuk memanfaatkan budidaya ikan di Pekon Ulok Manik dalam mengelola pengembangan industri budidaya ikan air tawar, sehingga kegiatan industri dapat berjalan dengan baik dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini merupakan hasil penelitian yang relevan terkait Konsep Pemberdayaan Masyarakat pada Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar di Pekon Ulok Manik, yang dapat dijadikan suatu acuan untuk penelitian yang akan dilakukan.

1. Hafidz Anwar NIM: 1113054100043 dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ikan Hias (POKDAKAN) Curug Jaya I, Bojong Sari – Depok*, Jurusan Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. (2019).¹⁸ Skripsi ini meneliti tentang tahap-tahap pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Budidaya Ikan Hias (Pokdakan) Curug Jaya I, Bojong Sari – Depok dan untuk mengetahui bagaimana peran kelompok dalam fasilitasi untuk memberdayakan anggota Kelompok Budidaya Ikan Hias (Pokdakan) Curug Jaya I, Bojong Sari – Depok. Persamaannya terletak pada sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan, sedangkan letak perbedaan ada pada objek yang diteliti. Hafidz Anwar meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui kelompok budidaya ikan hias (Pokdakan) Curug Jaya, Bojong Sari-Depok, sedangkan peneliti meneliti tentang pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan

¹⁸ Hafidz Anwar, “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ikan Hias (POKDAKAN) Curug Jaya I, Bojong Sari – Depok* (Skripsi, UIN Hidayatullah, 2019)

- potensi budidaya ikan air tawar di Pekon Ulok manik, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat.
2. Skripsi yang disusun oleh Linda Rachmawati NIM: 11230011 dengan judul *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Soka Makmur Di Dusun Kadisoka, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016).* Skripsi ini meneliti tentang strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Kelompok Pembudidaya Ikan (KPI) Mina Soka Makmur Di Dusun Kadisoka, Purwomartani, Kalasan, Sleman dan mendeskripsikan tentang dampak Kelompok Pembudidaya Ikan (KPI) Mina Soka Makmur dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Dusun Kadisoka, Purwomartani, Kalasan, Sleman.¹⁹ Persamaanya sama-sama membahas mengenai pemberdayaan masyarakat pada budidaya ikan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, sedangkan letak perbedaan ada pada objek yang yang diteliti. Linda Rachmawati meneliti tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Soka Makmur Di Dusun Kadisoka Purwomartani, Kalasan, Sleman, sedangkan peneliti meneliti tentang Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan Masyarakat dalam pemanfaatan potensi budidaya ikan air tawar di Pekon Ulok manik, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat.
 3. Skripsi yang disusun oleh Ria Aprilia NIM: 1541020112 dengan judul *“Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) Sudi Makmur di Dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri*

¹⁹ Linda Rachmawati, *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Soka Makmur Di Dusun Kadisoka, Purwomartani, Kalasan, Sleman* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

Raden Intan Lampung (2019). Skripsi ini meneliti tentang proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pokdakan Sudi Makmur di Desa Karang Anyar Lampung Selatan.²⁰ Persamaanya sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat pada kelompok budidaya ikan, sedangkan perbedaanya terletak pada tujuan yang ingin dicapai oleh skripsi yang ditulis oleh Ria Aprilia yaitu untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pokdakan Sudi Makmur Di Dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan, sedangkan tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk Untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan potensi budidaya ikan air tawar di Pekon Ulok Manik Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat, dan perbedaanya terletak pada objek yang diteliti. Ria Aprilia meneliti tentang Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) Sudi Makmur Di Dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan, sedangkan peneliti meneliti tentang Pemberdayaan Masyarakat dalam pemanfaatan potensi budidaya ikan air tawar di Pekon Ulok manik, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat.

H. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*) yaitu suatu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada

²⁰ Ria Aprilia, "Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) Sudi Makmur di Dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019)

responden.²¹ Menurut Hadari Nawawi penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian ini dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga lembaga pemerintahan.²²

Disini penulis akan terjun ke lapangan dimana penulis akan meneliti pemberdayaan masyarakat pada kelompok budidaya ikan air tawar di Pekon Ulok Manik, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat *Deskriptif* yang menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian, sifat populasi atau daerah dengan mencari informasi-informasi faktual justifikasi keadaan, membuat evaluasi sehingga di peroleh gambaran yang jelas.²³

Penelitian *deskriptif* mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap sikap, pandangan pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang Pemberdayaan Masyarakat dalam pemanfaatan potensi Budidaya Ikan Air Tawar Di Pekon Ulok Manik.

²¹ Susiadi, *Metodelogi Penelitian*, (Sukarame: Seksi Penerbitan Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2014), 19.

²² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Soisal*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Prees, 1998), Cet. Ke-VII, 31.

²³ Marzuki, *Metodelogi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: Kampus Fakultas Ekonomi, UII, 2005), Cet. Ke.I.h.17

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.²⁴ Dalam teknik ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Yaitu teknik penentuan sample dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.²⁵ Pertimbangan tersebut misalnya dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau bisa saja sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.²⁶ Berdasarkan data yang diperoleh dalam daftar komunitas budidaya ikan air tawar pekon ulok manik tahun 2022, bahwa jumlah keseluruhan komunitas budidaya ikan air tawar pekon ulok manik ini beranggotakan 20 orang.

Dengan demikian peneliti memberikan kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Pengurus kelompok yang memahami pengelolaan budidaya ikan air tawar pekon ulok manik yaitu bapak Kasim.
- 2) Anggota kelompok budidaya ikan air tawar yang banyak berperan dalam pemberdayaan budidaya ikan air tawar pekon ulok manik yaitu Bapak Pandar, Bapak Ibnu, Bapak Otoy, Bapak Nasrudin, Bapak Mahmud, dan Bapak Pahroni.

²⁴Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2005).112.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Angkasa. 2012), 80.

²⁶ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitaitaf Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Teologi Jaffray, 2018), hal. 17.

3) Kepala bidang perikanan dari Dinas Perikanan dan Kelautan Pesisir Barat yaitu Bapak Syofialina.

b. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini berupa bukti, catatan, atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasi.²⁷

Dalam penelitian ini data yang digunakan untuk mendukung informasi diperoleh dari dokumen dokumen tentang arsip kelompok budidaya ikan air tawar di Pekon Ulok Manik dan dokumen lainnya yang mendukung dan terkait dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memudahkan peneliti dalam pengambilan data lapangan penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu. Kegiatan ini merupakan proses tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik (langsung) ataupun tidak bertatap muka secara langsung tetapi dengan menggunakan teknologi tertentu. Oleh karena itu hasil wawancara ditentukan oleh para pewawancara, responden pertanyaan dan situasi wawancara.²⁸ Jenis wawancara yang dipakai

²⁷ Ali Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategis*, (Bandung:Angkasa.2012)h.80

²⁸ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada cer. V. 2010.199

oleh penulis adalah interview bebas terpimpin, yaitu penulis bebas mengajukan pertanyaan dan berdialog yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Peneliti akan mengajukan pertanyaan atau tanya jawab kepada koordinator kelompok budidaya ikan air tawar dan anggota budidaya ikan air tawar yang di anggap mengetahui dan memiliki informasi yang jelas demi kebutuhan peneliti.

b. Metode Observasi

Metode Observasi (pengamatan) adalah pengamat yang memungkinkan peneliti mencatat semua peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung di peroleh dari data.²⁹ Jenis observasi yang penulis pilih adalah teknik *observasi partisipan*, yaitu penelitian ikut dalam kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian atau yang diamati, seolah olah merupakan bagian dari mereka.³⁰

Dalam hal ini penulis mendatangkan langsung lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu budidaya ikan air tawar di Pekon Ulok Manik, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat. Kemudian meneliti, mengamati, mencatat yang terjadi pada subjek penelitian. Kemudian menganalisa keadaan yang sebenarnya terjadi pada kelompok budidaya ikan air tawar.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal hal atau variabel berupa catatan, transkrip dan buku buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.³¹ Dalam

²⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (jakarta: Rineka Cipta, 1997) cet. Ke IX h. 102

³⁰ Ibid.h106

³¹ Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset*, (Bandung: Madar maju,1996)h.32

memanfaatkan dokumen sebagai data dalam penelitian ini, bahwasannya tidak seluruh isi dokumen dimasukan secara tertulis, melainkan diambil pokok-pokok isinya yang dapat diperlukan, sedangkan yang lainnya, dijadikan sebagai pendukung analisa.³²

Peneliti mencatat kondisi kelompok budidaya ikan air tawar serta mengambil foto beserta data-data pendukung untuk melengkapi penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada dasarnya, dokumen digunakan untuk memperkuat penelitian agar terpercaya.

4. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul sesuai dengan kebutuhan maka langkah selanjutnya ialah untuk menghimpun data data tersebut di analisa.³³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif. Menurut Bogdan dan Biglen analisis data kualitatif dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menawarkan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁴

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa *deskriptif kualitatif*, teknik analisa data ini menguraikan menafsirkan dan menggambarkan data yang terkumpul secara sistematis. Dan dari analisa yang dilakukan kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode

³² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (jakarta: Rineka Cipta, 2014) h.272

³³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodelohi Penelitian*: (Jakarta: Bumi Aksara, 1997),h.98.

³⁴ Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet,18 (Bandung:Alfabeta), h. 246

induktif yaitu secara penarikan kesimpulan berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa kongkrit yang khusus, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus itu ditarik kesimpulan secara umum.

Dijelaskan dalam buku Matthew B. Milles & A. Michael Huberman, bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:³⁵

a. Reduksi Data

Reduksi data yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

b. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif pada masa lalu adalah bentuk naratif.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan verifikasi. Penarikan kesimpulan, hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian

³⁵ Mathew B. Milles & Huberman, *Analisis data Kualitatif*, (Jakarta: UI-press.1992), Cet. Ke. 1, 16.

berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diri antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif”, atau juga upaya-upaya yang luas untuk penempatan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Adapun data yang dimaksud adalah penelitian lapangan telah mengumpulkan informasi dalam bentuk catatan-catatan lapangan yang dituliskan tangan, yang didekte di lapangan, atau (tetapi lebih jarang rekaman-rekaman audio tentang peristiwa dalam latar lapangan.³⁶

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisis data kualitatif. Analisa data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu cara berfikir yang berpijak dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan disusun generalisasi yang memiliki sifat umum.³⁷ Metode ini penulis maksudkan untuk mengetahui kondisi nyata Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Potensi Budidaya Ikan Air Tawar di Pekon Ulok Manik Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

I. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah dalam penyusunan proposal ini, penulis merumuskan sistematik penulisan, “Pemberdayaan Masyarakat Pada budidaya ikan air tawar pekon ulok manik”

³⁶ *Ibid*, 75..

³⁷ Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Sosial*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), Cet. Ke-1, Ed. Ke-2, 4.

yang terdiri dari 5 bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan berisi tentang penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II. Landasan Teori, memuat uraian teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu tentang Pemberdayaan Masyarakat dalam pemanfaatan potensi budidaya ikan air tawar di Pekon Ulok Manik. Pada bagian pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian pemberdayaan masyarakat, tahap-tahap kegiatan pemberdayaan masyarakat, tujuan pemberdayaan masyarakat, kemudian dibagian kelompok budidaya mencakup, pengertian kelompok, tahap pengembangan kelompok, pendekatan kelompok, dinamika kelompok, tujuan pembentukan kelompok, pengertian budidaya, tujuan budidaya, selanjutnya pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan kelompok budidaya.

BAB III. Gambaran umum dari objek penelitian, meliputi Sejarah Pekon, Struktur Pemerintah pekon, visi dan misi, kondisi perekonomian, tingkat pendidikan masyarakat, kondisi sarana dan prasarana. Gambaran Umum Budidaya Ikan Pekon Ulok Manik, Meliputi sejarah berdirinya, nama anggota, visi dan misi, dan kepengurusannya. Proses pemberdayaan, meliputi tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan.

BAB IV. Hasil Penelitian, pada bab ini penulis akan memaparkan hasil analisis pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan air tawar, meliputi analisis tahap penyadaran, analisis tahap peningkatan kapasitas, analisis tahap pendayaan.

BAB V. Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan, berupa saran-saran, dan penutup yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, kesimpulan disajikan secara ringkas dan menyeluruh berhubungan dengan pembahasan dari penemuan penelitian yang dilaksanakan. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN POTENSI LOKAL

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Sebelum membahas lebih dalam mengenai pemberdayaan masyarakat, terlebih dahulu peneliti jelaskan pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber-menjadi kata “berdaya” artinya mempunyai atau memiliki daya. *Daya* artinya ketahanan atau kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata “berdaya” jika diberi awalan *pe-* dengan mendapat sisipan *-m-* dan akhiran *-an* menjadi “pemberdayaan” artinya melaksanakan sesuatu menjadi berdaya atau memiliki kekuatan.¹

Kata “pemberdayaan” adalah terjemahan dari bahasa Inggris “*Empowerment*”, pemberdayaan berasal dari kata dasar “*power*” yang berarti katahan atau kekuatan berbuat, mencapai, melaksanakan atau memungkinkan. Awalan “*em*” pemberdayaan dapat diartikan sebagai kekuatan dalam diri manusia, dimana hal ini merupakan sumber dari suatu kreativitas.²

Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*). Kekuasaan sering kali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkannya. Khususnya individu rentan dan lemah, sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan baik untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain sebagai individu atau kelompok, terlepas dari: (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari

¹ Rosmedi Dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006), 1.

² Lili Baridi, Muhammad Zein, M. Hudri, *Zakat Dan Wirausaha*, (Jakarta: CED

kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.³

Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh Sumodiningrat dalam buku Totok Mardikanto dan Poerwoko Soeboato, mengatakan bahwa pemberdayaan merupakan usaha memberikan kesempatan atau memfasilitasi kelompok miskin agar mereka memiliki aksesibilitas terhadap sumber daya, yang berupa: teknologi, informasi, modal, jaminan pemasaran dan lain-lain, agar mereka dapat memajukan dan mengembangkan usahanya, sehingga memperoleh pendapatan yang baik serta perluasan kesempatan kerja untuk kehidupan dan kesejahteraan yang lebih baik.⁴

Menurut beberapa pakar dalam buku Edi Suharto, menggunakan definisi pemberdayaan yang dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. Menurut Jim Ife dalam membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung dalam menentukan masa depannya sendiri.⁵

Menurut Mardikanto dan Soebinto yang dikutip oleh Hafidz Anwar istilah pemberdayaan, juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan kelompok masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat

³ *Ibid*, 58.

⁴ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung:Alfabeta,2013). 100.

⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosial*(Bandung: Ptrevika Aditam, 2005) *Cet Ke-1*,57

memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya yang terkait dalam pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dll.⁶

Keberdayaan masyarakat merupakan unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat tersebut dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (opportunities) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya.
- c. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus di cegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangan berdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi,

⁶ Hafidz Anwar, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ikan Hias (POKDAKAN) Curug Jaya I, Bojong Sari-Depok" (Disertasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persainganyang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (charity). Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subyek dari upaya pembangunan sendiri.⁷

Dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya yang dilakukan masyarakat dengan daya yang dimiliki sebagai modal untuk meningkatkan kualitas nilai ekonomi dan sosial sehingga dapat menciptakan kesejahteraan serta kemandirian masyarakat.

2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan. Adapun lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman serta

⁷ Aprilia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung:Alfabeta,cetakan kesatu,2014), 17.

keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

b. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulus kemandirian masyarakat adalah program yang bersifat partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan di evaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

c. Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (the have not), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (the have little). Mereka mempunyai kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi.

Bantuan dari orang lain yang bersifat materi harus dipandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaannya. Prinsip “mulailah dari apa yang mereka punya”. Menjadi panduan untuk mengembangkan keberdayaan masyarakat. Sementara bantuan teknis harus secara terencana mengarah pada peningkatan kapasitas, sehingga pada akhirnya pengelolaannya dapat dialihkan kepada masyarakat sendiri yang telah mampu

mengorganisir diri untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

d. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan disbanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatan sendiri.⁸

3. Tahap-tahap Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mencapai keberhasilan dalam suatu program pemberdayaan masyarakat maka akan diperlukan beberapa tahap-tahap pemberdayaan masyarakat.

Menurut Sumodiningrat, dalam buku Ambar Teguh Sulistiyani menyatakan bahwa, pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Sebagaimana disampaikan di muka bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap.⁹

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam pemberdayaan, masyarakat tidak dibimbing terus-menerus, hal ini dikarenakan agar masyarakat mampu untuk mandiri dalam melaksanakan program dan agar terhindar dari ketergantungan. Namun, tidak dapat dilepas begitu saja, tetapi masih akan tetap terjaga agar tidak kembali lagi dalam kemiskinan.

⁸ Najiyati Sri, Agus Asmana, I Nyoman N. Sryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogr:Wetlads Internasional-Indonesia Programe, 2005), 54-55.

⁹ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta : Penerbit Gaya Media,2004), 82.

- a. **Seleksi Lokasi/Wilayah**
Seleksi wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak terkait dan masyarakat. Penetapan kriteria penting agar pemilihan lokasi dilakukan sebaik mungkin, sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat akan tercapai seperti apa yang diharapkan.
- b. **Sosialisasi** merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Melalui sosialisai akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program dan atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan. Proses sosialisasi menjadi sangat penting, karena akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi (berperan dn terlibat) dalam program pemberdayaan masyarakat yang dikomunikasikan.
- c. **Proses Pemberdayaan Masyarakat**
Hakikat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal berikut:
 - 1) Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan, serta peluang-peluangnya. Kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisa keadaannya, baik potensi maupun permasalahannya. Pada tahap ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai aspek sosial, ekonomi, dan kelembagaan.
Proses ini meliputi:
 - a) Persiapan masyarakat dan pemerintah setempat untuk melakukan pertemuan awal dan teknis pelaksanaannya.

- b) Persiapan penyelenggaraan pertemuan
 - c) Pelaksanaan pengkajian dan penilaian keadaan
 - d) Pembahasan hasil dan penyusunan rencana tindak lanjut
- 2) Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan kajian meliputi:
- a) Memprioritaskan dan menganalisa masalah-masalah
 - b) Identifikasi alternative pemecahan masalah yang terbaik
 - c) Identifikasi sumberdaya yang tersedia untuk pemecahan masalah
 - d) Pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasian pelaksanaannya
- 3) Menerapkan rencana kegiatan kelompok rencana yang telah disusun bersama dengan dukungan fasilitai dari pendamping selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang konkrit dengan tetap memperhatikan realisasi dan rencana awal. Termasuk dalam kegiatan ini adalah, pemantauan pelaksanaan dan kemajuan kegiatan menjadi perhatian semua pihak, selain itu juga dilakukan perbaikan jika diperlukan.
- 4) Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus-menerus secara partisipatif (*participatory monitoring and evaluation/ PME*). PME ini dilakukan secara mendalam pada semua tahapan pemberdayaan masyarakat agar prosesnya berjalan sesuai dengan tujuannya. PME adalah suatu proses penilaian, pengkajian dan pemantauan kegiatan, baik *prosesnya* (pelaksanaan) maupun Ihasil dan dampaknya agar dapat disusun proses perbaikan jika diperlukan.

d. Pemandirian Masyarakat

Berperang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.

Berdasarkan beberapa pengalaman dilaporkan bahwa tim fasilitator dapat dilakukan minimal 3 tahun setelah proses dimulai dengan tahap sosialisasi. Walaupun tim sudah mundur, anggota tetap berperan, yaitu sebagai penasihat atau konsultan bila diperlukan oleh masyarakat.

Selaras dengan tahapan kegiatan pemberdayaan yang telah dikemukakan tersebut, tahapan kegiatan pemberdayaan dapat dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Penetapan dan pengenalan wilayah kerja
- 2) Sosialisasi kegiatan
- 3) Penyadaran masyarakat
- 4) Pengorganisasian masyarakat
- 5) Pelaksanaan kegiatan
- 6) Advokasi kegiatan
- 7) Politasi¹⁰

Penulis menggunakan teori pemberdayaan melihat dari proses pemberdayaan yang dilakukan oleh bapak Kasim dalam melakukan proses pemberdayaan, yakni menggunakan berbagai tahap-tahap mulai dari seleksi wilayah, sosialisasi, hingga evaluasi, pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan potensi budidaya ikan air tawar menggunakan teori seperti teori yang penulis jabarkan diatas.

¹⁰ Totok Mardikanto Dan Poewoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan* (Bandung:Publik, ALFABETA 2017), 125-129.

Menurut Wrihatnolo dan Dwijowijoto memaparkan tahap-tahap pemberdayaan terbagi menjadi 3 yaitu :

- a. Tahap pertama adalah penyadaran, target sasaran adalah pemberian pemahaman atau pengertian atau pengertian kepada masyarakat miskin bahwa mereka memiliki hak untuk menjadi lebih sejahtera. Selain itu juga diberikan penyadaran bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk keluar dari angka kemiskinan. Pada tahap ini, masyarakat miskin dibuat untuk mengerti bahwa proses pemberdayaan itu harus berasal dari diri mereka sendiri.
- b. Tahap kedua adalah peningkatan kapasitas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat miskin, sehingga mereka memiliki keterampilan untuk mengelola peluang yang akan diberikan.
- c. Tahap ketiga adalah pendayaan. Di mana pada tahap ini masyarakat miskin diberikan kesempatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan yang dijalani dengan memberikan peran yang lebih besar secara bertahap sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya, diakomodasikannya aspirasinya serta dituntun untuk melakukan self evaluation terhadap pilihan dan hasil pelaksanaan atas pilihan.¹¹

Sedangkan menurut Isbandi Rukminto yang dikutip oleh Hfidz Anwar tahap-tahap pemberdayaan terdiri dari:

- a. Tahapan Persiapan (*Engagement*)
 Pada tahap ini sekurang-kurangnya ada dua tahapan yang harus dikerjakan. Pertama, tahap penyiapan

¹¹ Martua Hasiholan Bancin, “*Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan (Studi Kasus: Bandung Barat)*”. Bandung, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, No.03, Vol.22, (Desember 2013).

petugas (*commuunity worker*) untuk menyamakan persepsi antar anggota tim perubahan mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Kedua, tahap penyiapan lapangan dimana petugas (*commuunity worker*) pada awalnya melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran, baik dilakukan secara informal maupun formal. Bila sudah ditemukan daerah yang ingin dikembangkan, *commuunity worker* harus mencoba menerobos jalur formal untuk mendapatkan dari pihak terkait. Pada tahap inilah terjadi kontak dan kontrak awal dengan kelompok sasaran. Komunikasi yang baik pada terahap ini biasanya akan mempengaruhi keterlibatan warga pada fase berikutnya. Fase ini juga dikenal sebagai fase engagement dalam suatu proses pemberdayaan masyarakat.

b. Tahapan Pengkajian (*Assusement*)

Proses *assusement* yang dilakukan disini dapat dilakukan secara individual melalui tokoh-tokoh masyarakat (*key-person*), tetapi dapat juga melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Pada tahap ini, petugas sebagai agen perubah berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (*feel needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki klien. Dalam menelisis kebutuhan masyarakat ini ada berbagai teknik yang dapat digunakan untuk melakukan *assusement*. Baik itu dalam pendekatan yang kuantitatif maupun kualitatif.

c. Tahapan Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan (*Designing*)

Pada tahap ini, petugas sebagai agen perubah secara partisipasif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam upaya mengatasi

permasalahan yang ada masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternative program dan kegiatan yang dapat mereka lakukan.

d. Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan (*Implementation*)

Tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam program pemberdayaan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan dilapangan bila tidak ada kerja sama antara petugas dan warga masyarakat, maupun kerja sama antar warga. Pententangan antar kelompok warga juga dapat menghambat pelaksanaan suatu program kegiatan.

e. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga pada tahap ini akan terbantu suatu sistem dalam komunitas untuk malakukan pengawasan secara internal, sehingga dalam jangka panjang diharapkan akan dapat membentuk suatau sistem dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

f. Tahap Terminasi (*Disengagement*)

Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dalam suatu program pemberdayaan masyarakat, tidak jarang dilakukan bukan karena masyarakat sudah dapat dianggap mandiri, tetapi lebih karena proyek sudah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya,

atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada penyandang dana yang dapat dan mau meneruskan.

4. Fasilitator Pendamping Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan sebagai suatu proses, bermakna proses memberikan daya atau kekuatan, kemampuan terhadap individu atau kelompok yang kurang atau tidak memiliki daya dan kekuatan ataupun kemampuan. Menurut Slamet dalam Oos M. Awas, bahwa hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Atau, bagaimana membuat masyarakat memahami, termotivasi, dan bertindak dalam memanfaatkan kesempatan dan peluang, bekerjasama, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta mampu bertindak berdasarkan inisiatif sendiri. Karena, pemberdayaan masyarakat bukan merupakan aktivitas individu melainkan aktivitas kolektif atau komunitas, maka pemberdayaan masyarakat juga dimaknai sebagai kemampuan individu untuk bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan.

Untuk menjembatani antara kebutuhan masyarakat dengan potensi sumber daya dan peluang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menurut Soetomo, diperlukan paling tidak tiga hal. *Pertama*, identifikasi kebutuhan masyarakat *Kedua*, identifikasi potensi sumber daya dan peluang. *Ketiga*, proses dan upaya untuk mencari cara yang lebih menguntungkan dalam memanfaatkan potensi dan sumber daya.

Pemberdayaan masyarakat sebagai proses membentuk masyarakat menjadi berdaya sesuai dengan kemampuan dan inisiatif sendiri diperlukan pihak-pihak yang dapat membentuk dan menjembatani kebutuhan masyarakat berdasarkan sumber daya yang dimiliki masyarakat. Salah satu pihak yang dimaksud adalah pemerintah daerah yang

telah merekrut dan menempatkan fasilitator sebagai pendamping desa, terutama desa-desa yang dianggap memerlukan percepatan pembangunan melalui program pemberdayaan masyarakat desa. Hal ini sesuai dengan UU RI NO. 6 Tahun 2014 Tentang Desa dalam Pasal 3 yang mengatur pembangunan desa berdasarkan rekognisi, subsidiaritas, keberagaman, kebersamaan, kegotongroyongan, kekeluargaan, musyawarah, demokrasi, kemandirian, partisipasi, kesetaraan, pemberdayaan, dan keberlanjutan. Peraturan pemerintah 43 Tahun 2014 pada Paragraf 2 pasal 128 ayat 2 menegaskan pendamping masyarakat desa sebagaimana dimaksud pada ayat 1 secara teknis dilakukan oleh SKPD dibantu oleh pendamping profesional, kader pemberdayaan masyarakat desa atau pihak ketiga. Namun lebih jells lagi pada pasal 129 ayat 2 pendamping sebagaimana dimaksud pada ayat 1 harus memiliki sertifikasi kompetensi dan kualifikasi pendampingan di bidang ekonomi, sosial, budaya atau teknik.

Sementara itu menurut Subandi kehadiran fasilitator diharapkan memunculkan “Daya letup yang luas, daya manfaat yang terukur, daya motivasi yang terpatери di masyarakat, daya perubahan desa yang signifikan, daya gaung dampak program yang bisa direplikasi desa lain, daya minat menjadi pelaku pembangunan yang muncul, muncul kader local banyak, daya sinergi yang perencanaan pembangunan yang tinggi, dan berkurangnya keluarga miskin l`kelompok sasaran program di bandingkan dengan pendampingan (termasuk nilai rupiah) memiliki perbedaan yang tinggi, maka menunjukkan efektifitas kehadiran fasilitator kecamatan tercapai.

Oleh karena itu, seorang fasilitator yang diharapkan mampu mendampingi dan memfasilitasi masyarakat dalam melaksanakan program pembangunan memerlukan kopetensi, baik kopetensi akademis maupun kopetensi teknis dan kopetensi sosial.

Fasilitator merupakan pekerja atau pelaksana pemberdayaan masyarakat atau sebagai agen perubahan. Peran / fungsi utama seorang fasilitator menurut ASTD (1998) ada empat, yakni narasumber, pelatih, mediator, dan penggerak. Jadi fungsi fasilitator yang sesungguhnya adalah fungsi fasilitasi, yakni suatu kegiatan yang menjelaskan pemahaman, tindakan, keputusan yang dilakukan seseorang dengan atau bersama orang lain untuk mempermudah tugas. Fasilitasi berasal dari kata latin “*facilis*” yang artinya “mempermudah” atau “membebaskan kesulitan dan hambatan, membuatnya mudah, mengurangi pekerjaan, membantu”.

Fasilitasi menjadi inti dari kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh tenaga khusus untuk membantu masyarakat dalam berbagai sector pembangunan. Kegiatan pendampingan dilakukan dalam upaya mendorong partisipasi dan kemandirian masyarakat. Kegiatan pendampingan menjadi salah satu bagian dalam proses pemberdayaan masyarakat. Dalam pendampingan dibutuhkan tenaga yang memiliki kemampuan untuk mentransfer pengetahuan. Sikap dan perilaku tertentu kepada masyarakat. Disamping itu, perlu dukungan dan sarana pengembangan diri dalam bentuk latihan bagi para pendamping.¹²

5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan ditujukan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga ia dapat peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Namun keberhasilan pemberdayaan tidak sekedar menekan pada hasil, tetapi juga pada prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi, yang berbasis kepada kebutuhan dan potensi masyarakat. Untuk meraih keberhasilan itu, agen pemberdayaan dapat melakukan pendekatan *bottom*

¹² Faizal, “Peran Pendamping Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat,” *Komunika*, vol. 1, no. 1 (2018): 56-58, DOI:<http://dx.doi.org/10.24042/komunika.v1i1.2756>.

uo , dengan cara menggali potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat. Potensi atau kebutuhan tersebut tentu saja beragam walaupun dalam satu komunitas. Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan.

Menurut Suharto, penerapan, pendekatan, pemberdayaan dapat dilakukan melalui SP yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, pemyokongan, dan pemeliharaan, dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Pemungkinan; menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal.
- 2) Penguatan; memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan maslaah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.
- 3) Perlindungan; melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah.
- 4) Penyokongan; memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya.
- 5) Pemeliharaan; memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat.¹³

Strategi pemberdayaan, hakikatnya merupakan gerakan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Menurut Suyono, gerakan masyarakat berbeda dengan membuat model percontohan secara ideal, selanjutnya setelah teruji baru disebarluaskan. Berbeda dengan strategi gerakan

¹³ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 87.

masyarakat, ditempuh melalui jangkauan kepada masyarakat seluas-luasnya atau sebanyak-banyaknya. Benih pemberdayaan ditebar kepada berbagai lapisan masyarakat. Masyarakat akhirnya akan beradaptasi, melakukan penyempurnaan dan pembenahan yang disesuaikan dengan potensi, permasalahan dan kebutuhan, serta cara pendekatan mereka.

Dengan demikian model atau strategi pemberdayaan akan beragam, menyesuaikan dengan kondisi masyarakat lokal.¹⁴ Masyarakat juga sangat heterogen, oleh karena itu tanggapan penerimaan dan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan tentu akan berbeda dengan disebarluaskan kepada masyarakat, pada akhirnya akan terjadi proses penyesuaian. Keberhasilan juga akan beragam dalam gerakan masyarakat, model dan strategi pemberdayaan tidak bisa diseragamkan hal ini disesuaikan dengan potensi, kebutuhan dan permasalahan yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan masyarakat yang tepat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lapangan.

Pemberdayaan masyarakat memerlukan strategi yang tepat karena kesalahan pendekatan justru dapat berakibat fatal. Demikian juga kesalahan dalam menangkap permasalahan, mengakibatkan kesalahan dalam menentukan cara pemecahannya. Menurut Ginanjar Kartasasmita, implementasi pemberdayaan dapat dilakukan melalui dua upaya:

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang.
- 2) Memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menyediakan lingkungan, prasarana, dan sarana baik fisik maupun sosial yang dapat di akses oleh masyarakat.

¹⁴ *Ibid*, 89.

- 3) Meindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi terhadap yang lemah.¹⁵

6. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).¹⁶ Ada beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi:

- a. Kelompok lemah secara struktural, naik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.
- b. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak, dan remaja penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat serasing.
- c. Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi atau keluarga.¹⁷

Tujuan pemberdayaan masyarakat meliputi beragam upaya sebagai berikut:

- a. Perbaikan pendidikan (*better education*) dalam arti bahwa pemberdayaan dirancang sebagai suatu pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang lebih baik adalah mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup.
- b. Perbaikan aksesabilitas (*better accesability*) diharapkan akan memperbaiki aksesabilitas dengan sumber informasi/inovasi, sumber pembiayaan, penyediaan produk dan peralatan, lembaga pemasaran.
- c. Perbaikan tindakan (*better action*) dengan modal perbaikan pendidikandan aksesabilitas diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang lebih baik.

¹⁵ Sri Najati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra, 60.

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Sosial Suatu Pengantar*, (Jakarta, Rajawaliipress, 1987), Cet. Ke 2, 75.

¹⁷ *Op, Cit*, Edi Sueharto, 60.

- d. Perbaikan kelembagaan (*better institution*) harapan dalam pendidikan ini adalah untuk memperbaiki kelembagaan, salah satunya adalah pengembangan jejaring kemitra-usaha.
- e. Perbaikan usaha (*better business*) diharapkan akan memperbaiki usaha yang dilakukan.
- f. Perbaikan pendapatan (*better income*) dengan terjadinya perbaikan usaha diharapkan akan memperbaiki pendapatan yang di peroleh.
- g. Perbaikan lingkungan (*better environment*) karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan dan pendapatan yang terbatas oleh karena itu perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial).
- h. Perbaikan kehidupan (*better living*) tingkat pendapatan dan keadaan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
- i. Perbaikan masyarakat (*better community*) keadaan kehidupan yang lebih baik serta di dukung dengan lingkungan yang lebih baik diharapkan terwujudnya kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan tentu saja kesejahteraan masyarakat, pemberdayaan dapat dikatakan berhasil dan mampu untuk masyarakat mandiri dan tidak hanya bergantung pada pemerintah saja apabila kesejahteraan tercapai. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian bertindak, berfikir dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecah masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri dari kemampuan psikomotorik, efektif, kognitif, konotatif, lingkungan internal masyarakat sebagai pengerah sumber daya, dengan demikian untuk menjadi

mandiri diperlukan dukungan kemampuan berupa sumber daya yang utuh.

Untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses, melalui proses belajar maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan tersebut masyarakat harus menjalani proses belajar. Dengan proses belajar akan diperoleh kemampuan/daya dari waktu ke waktu. Dengan demikian mengantarkan kemandirian mereka. Apa yang diharapkan dari pemberdayaan yang merupakan suatu visualisasi dari pembangunan sosial ini diharapkan dapat mewujudkan komunitas yang baik dan masyarakat yang ideal.¹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti setuju bahwa sangat diperlukan sebuah proses belajar yang bertahap untuk mencapai kemandirian masyarakat, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik terutama yang dilakukan masyarakat dalam memanfaatkan potensi budidaya ikan air tawar di Pekon Ulok Manik.

7. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan memang sebuah proses. Akan tetapi dari proses tersebut dapat dilihat dengan indikator-indikator yang menyertai proses pemberdayaan menuju sebuah keberhasilan. Untuk mengetahui pencapaian tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang atau komunitas berdaya atau tidak. Dengan cara ini kita dapat melihat ketika sebuah program pemberdayaan sosial diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan.

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan

¹⁸ Ambar Teguh Sulistiyani, *Op.Cit.*, 80-81.

ekonomi, kemampuan atas kesejahteraan, dan kemampuan kultur serta politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu: 'kekuasaan di dalam' (power within), 'kekuasaan untuk' (power to), 'kekuasaan atas' (power over dan kekuasaan dengan (power with). Menurut Schuler, Hashemi, dan Riley dalam Edi Suharto (2005), berikut ini sejumlah indikator yang dapat dikaitkan dengan keberhasilan dari pemberdayaan:

- a. Keberhasilan mobilitas: kemampuan individu untuk pergi keluar rumah/wilayah tempat tinggalnya, seperti kepasar, fasilitas medis, bioskop, rumah, ibadah, rumah tangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendiri.
- b. Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, minyak goreng, minyak tanah, bedak dan lain-lainnya). Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta izin pasangannya, terlebih ia dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uang sendiri.
- c. Kemampuan membeli komoditas besar: kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier seperti lemari, kulkas, tv, meja, dan lainnya. Poin tinggi diberikan pada individu yang dapat membuat keputusan tanpa meminta izin terlebih dahulu pada pasangannya, terlebih jika ia membeli dengan uangnya sendiri.
- d. Terlibat dalam pembuatan keputusan rumah tangga: mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama suami atau istri mengenai keputusan-keputusan keluarga, misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian hewan ternak, serta memperoleh kredit usaha.
- e. Kebebasan relative dari dominasi keluarga: responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada

seorang (suami, istri, anak-anak, mertua) yang mengambil uang, tanah, perhiasan dari dia tanpa izinyya, yang melarang mempunyai anak atau melarang bekerja diluar rumah.

- f. Kesadaran hukum dan politik: mengenai nama salah seorang pegawai pemerintah desa atau kelurahan, seorang anggota DPRD setempat, nama presiden, mengetahui pentingnya memiliki surat nikah, dan hukum-hukum waris.
- g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes: seorang dianggap berdaya jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes, misalnya terhadap suami yang memukul istri, istri yang mengabaikan suami, gaji yang tidak adil, penyalahgunaan wewenang, dan lainnya.
- h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga: memiliki rumah, tanah, asset produktif, tabungan. Seorang dianggap memiliki poit tinggi jika ia memiliki aspek-aspek tersebut secara senriri terpisa dari pasangannya.¹⁹

B. Potensi Lokal

1. Sumber Daya Alam

a. Pengertian Sumber Daya Alam

Sumberdaya adalah sesuatu yang tersedia dan atau dapat di sediakan guna memproduksi sesuatu.²⁰ Sumberdaya atau *resources*, merupakan segala sesuatu yang di perlukan dalam proses kegiatan, baik proses produksi komoditas tertentu, proses pengolahan atau perbaikan nilai tambah (*addedvalue*), maupun proses pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memperbaiki kesejahteraan atau mutu

¹⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Reflika Aditama, 2006), 63.

²⁰ Soetomo, *Pembangunan Masyarakat, Merangkai Sebuah Kerangka*, (Yogyakarta, Pusaka Pelajar, 2012), 208.

hidupnya, lahir batin, material dan spriritual, di dunia maupun di akhirat.

Sumber daya alam merupakan istilah yang berhubungan dengan materi-materi dan potensi alam yang terdapat di planet bumi yang memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Materi alam tersebut dapat berupa benda hidup (unsur-unsur hayati), yaitu hewan dan tumbuhan. Segala sesuatu yang berada di alam (diluar manusia) yang dinilai memiliki daya guna untuk memenuhi kebutuhan sehingga terciptanya kesejahteraan hidup manusia tersebut dinamakan sumber daya alam (*natural resources*). Dalam pengertian lain sumber daya alam adalah semua kekayaan alam yang terdapat dilingkungan sekitar manusia yang dapat dimanfaatkan bagi pemenuhan kebutuhan manusia.²¹

Sumber daya alam adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia agar hidup lebih sejahtera. Sumber daya alam bisa terdapat dimana saja seperti di dalam tanah, air, permukaan tanah, udara, dan lain sebagainya. Bagi manusia hakikat sumber daya alam sangat penting baik sumber daya alam yang berupa benda hidup (hayati) dan berupa benda mati (non hayati). Kedua macam sumber daya alam tersebut dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, suatu negara yang banyak sumber daya alamnya maka negara tersebut akan menjadi negara yang kaya.²²

Dalam teori manajemen konvensional yang termasuk sumberdaya hanya terbatas pada (manusia termasuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan), *money* (uang) material (bahan baku, perlengkapan dan

²¹ <https://repaldiabdulag1453.wordpress.com/2015/04/18/pengertian-sumber-daaya-alam-sda/>

²² Yasin, Maskoeri. *Ilmu Alamiah Dasar*. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada 1986), 592.

machinel alat atau mesin), tetapi dalam pandangan manejem masa kini yang termasuk sumberdaya telah berkembang menjadi: Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia (termasuk: modal sosial, kearifan tradisional, kebudayaan dan modal spritual), *Infrastruktur* (sarana dan prasarana), kelembagaan (termasuk kelompok/organisasi (Hukum, Peraturan, Nilai-nilai). Bahkan inormasi, waktu, kemudahan (*facilities*) akseibilitas dan jejaring (*networking*).²³

Pada dasarnya sumberdaya dapat berasal dari milik sendiri, pemberian/hibah, donasi atau donatur, pinjaman hutang; baik berasal dari lokal (setempat) atau di datangkan dari luar (luar wilayah, luar pulau, atau bahkan luar negri). Tentang hal ini yang dimaksud dengan pemberdayaan alam adalah suatu proses dan usaha pemanfaatan sumberdaya yang berasal dari alam, dari wilayah setempat yang masih termasuk dalam batas geografis. Sumber daya alam seringkali dimanfaatkan oleh masyarakat dalam meningkatkan ekonomi keluarga ataupun ekonomi bersama. Ife mengemukakan tentang penting pengembangan dan pengelolaan sumber daya alam, yaitu untuk menghindarkan masyarakat dari rasa ketergantungan dari pihak luar, bahkan seringkali berakibat pada terbangunnya mental pengemis yang selalu ketergantungan dengan Pemerintah, LSM, dan Lembaga Donor.²⁴ Oleh sebab itu, pemanfaatan sumber daya alam dinilai sangat penting dalam menciptakan kemandirian masyarakat dalam bidang ekonomi, dan pembentukan mental kemandirian.

Pemanfaatan sumber daya alam sangat diperlukan dalam menjamin keberlanjutan (*sustainability*) dari program pemberdayaan masyarakat dalam jangka panjang karena

²³ Soetomo, *Pembangunan Masyarakat, Merangkai Sebuah Kerangka*, (Yogyakarta, Pusaka Pelajar, 2012), 33.

ketergantungan sumber daya dari luar seringkali berakibat pada terhentinya program pemberdayaan masyarakat apabila bantuan/dukungan sumberdaya dari luar telah dihentikan. Pemanfaatan sumber daya alam ditentukan berdasarkan kegunaan sumber daya alam tersebut bagi manusia. Oleh karena itu, nilai suatu sumber daya alam ditentukan oleh nilai kemanfaatannya bagi manusia misalnya lahan pertanian yang subur dapat dijadikan daerah pertanian yang potensial. Manusia (penduduk) suatu negara merupakan sumber daya bagi negara tersebut karena manusia dapat memberikan manfaat bagi negaranya, seperti tenaga kerja, kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi yang dapat meningkatkan ekonomi negara.²⁵

b. Macam-Macam Sumber Daya Alam

Sumber daya tidak saja meliputi jumlah bahan yang ada menunggu untuk diolah dan digunakan, tetapi sumber daya alam itu sendiri juga dinamis dan berubah-ubah sifatnya. Mengenai banyak atau tidaknya nilai sumberdaya alam, tergantung pada waktu dan tempat, tingkat teknik dan penemuan-penemuan baru, sikap manusianya terhadap sumber daya tersebut dan perubahan dalam selera baik dalam negeri maupun diluar negeri. Perubahn dalam variable ini menyebabkan negara itu akan lebih buruk (dalam arti sumberdaya alamnya) meskipun jumlah fisik dari sumberdaya alam tersebut tidak berbaik buruk, macam-macam sumber daya alam dapat digolongkan sebagai berikut:

- a) Sumber daya alam yang tidak habis (*inexhaustible natural resources*) mencakup udara, energy matahari.

²⁵ *Ibid*, 598

Sumber daya alam yang selalu ada atau sustainable resources. Sumber daya alam jenis ini merupakan sumber daya alam yang tidak pernah habis atau selalu ada di alam. Hal ini terjadi karena sumber daya alam jenis ini mengalami siklus sepanjang masa. Sumber daya alam jenis ini pun dapat kita temui dalam kehidupan sehari-hari kita. Berapa contoh dari sumber daya alam yang selalu ada ini adalah energi sinar matahari, udara, energi pasang surut air laut, angin, dan lain sebagainya. Itulah beberapa informasi mengenai jenis sumber daya alam yang dilihat dari klarifikasi menurut sifatnya beserta dengan contohnya. Semoga menjadi informasi yang bermanfaat bagi kita semua dan menjadikan agar kita menjadi lebih bijak dalam menggunakan sumber daya alam tersebut.

- b) Sumber daya alam yang dapat diganti diperbaharui dan dipelihara (*renewable resources*) meliputi danau, sungai, tanah, hutan, margasatwa.

Jenis sumber daya alam pertama menurut sifatnya adalah sumber daya alam yang dapat diperbaharui atau *renewable resources*, sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah jenis sumber daya alam yang relative mudah untuk dipulihkan dan waktu yang diperlukan untuk pemulihan pun tidak terlalu lama. Sehingga ketika sumber daya alam jenis ini habis, maka dalam waktu dekat sumber daya alam tersebut dapat diperoleh kembali melalui proses pembaharuan. Proses pembaharuan dari sumber daya alam jenis ini pun dapat dilakukann secara alamiah maupun dengan

rekayasa manusia, misalnya reproduksi dan pengembangbiakan.²⁶

- c) Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui (*irreplaceable/stock* ritual *resources*) mencakup sumberdaya logam, minyak bumi batubara.²⁷

Jenis atau klasifikasi sumber daya alam sifatnya yang selanjutnya adalah sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui ini adalah kebalikan dari sumber daya alam yang dapat diperbaharui, Yakni merupakan jenis sumber daya alam yang apabila persediaannya habis maka untuk menyediakannya kembali akan sangat sulit, membutuhkan waktu yang sangat lama, ataupun bahkan tidak mungkin bisa disesiakan lagi.

Proses penyediaan kembali sumber daya alam ini membutuhkan waktu yang sangat lama, hingga berjuta-juta tahun lamanya. Itupun jika kondisi lingkungan memungkinkan. Jika kondisi lingkungan tidak memungkinkan, maka bisa jadi sumber daya alam menurut sifatnya yang selanjutnya adalah sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui ini jumlahnya sangat banyak, dan seringkali kita memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Potensi Sumber Daya Alam Budidaya Ikan

1. Potensi Budidaya Ikan Air Tawar

Potensi adalah sebuah keutamaan atau keunggulan yang dimiliki oleh seseorang atau

²⁶ Salim HS, *Hukum Pertambangan*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2012), h.255.

²⁷ *Ibid*,h.140

daerah yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dan bisa menjadi bermanfaat.²⁸

Potensi sumber daya alam yang terdapat di Pekon Ulok Manik yaitu budidaya ikan. Budidaya ikan yang dimaksud yaitu kegiatan pemeliharaan ikan air tawar yang memanfaatkan sumber daya yang ada.

Budidaya ikan air tawar sudah lama dikenal dikalangan masyarakat. Kegiatan budidaya adalah kegiatan pemeliharaan untuk memperbanyak (reproduksi), menumbuhkan (growth), serta meningkatkan mutu biota air sehingga diperoleh keuntungan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia budidaya diartikan sebagai usaha yang bermanfaat dan memberi hasil. Ikan diartikan sebagai binatang bertulang yang hidup di dalam air, berdarah dingin, umumnya bernafas dengan insang, tubuhnya besisik, bergerak dan menjaga keseimbangan badannya dengan menggunakan sirip. Air tawar diartikan sebagai ikan yang hidup di air tawar, seperti di danau, sungai, kolam, ataupun waduk.²⁹

Budidaya ikan adalah suatu upaya untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan kelompok. Budidaya merupakan bentuk campur tangan manusia dalam meningkatkan produktivitas perairan.³⁰ Pengelolaan ini dilakukan dalam rangka memproduksi ikan dalam suatu wadah atau media terkontrol yang berorientasi pada keuntungan. Pengertian tersebut fokus pada peranan manusia dalam meningkatkan dalam memproduksi dan

²⁸ Fachruddun M Mangunjaya, *Konservasi Alam dalam Islam*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), 1.

²⁹ Suharso, Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), 415.

³⁰ Cahyo Saparinto, *Panduan Lengkap Gurami*. (Jakarta Swadaya, 2008), 3.

meningkatkan produktivitas perairan khususnya dalam hal ini untuk meningkatkan produktivitas yang bertujuan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan.

Pembudidayaan ikan menurut UUD Republik Indonesia No. 31 Tahun 2004 tentang perikanan adalah kegiatan untuk memelihara, membesarkan, dan atau membiakkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengelola, dan atau mengawetkannya.³¹ Ruang lingkup kegiatan budidaya ikan mencakup pengendalian pertumbuhan dan pembiakkan. Budaya ikan bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih tinggi atau lebih banyak dan lebih baik dari pada membiakkan ikan berkembang secara alami. Budidaya ikan diindonesia terutama di kolam, tambak, sawah, dan keramba.³²

Berbagai kebijakan pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi perikanan, antara lain:

- a. Pembinaan seluruh aparat dinas perikanan mulai dari tingkat pusat sampai tingkat daerah, baik berupa bimbingan teknis maupun no teknis.
- b. Pemberian rekomendasi paket-paket teknologi hasil penelitian untuk dapat disebarluaskan kepada pembudidaya ikan agar mereka dapat mengembangkan dan meningkatkan produktivitas perikanan.

³¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 31 Tahun 2004

³² Eko Prasetyo, Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Budidaya Ikan Mina Lestari Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Desa Bendil Jati Wetan Kecamatan Sumber Gempol, Kabupaten Tulung Agung (Tulung Agung: IAIN Tulung Agung 2019) 70.

- c. Bimbingan kepada masyarakat berupa penyuluhan-penyuluhan mengenai sasaran produksi budidaya ikan air tawar.
- d. Pembangunan sarana dan prasarana budidaya ikan air tawar di seluruh Indonesia untuk memudahkan pembudidaya ikan mendapatkan informasi atau fasilitas lainnya.³³

Secara teknis budidaya ikan air tawar menguntungkan karena ikan memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Disamping itu, ikan juga sangat mendukung dalam pemenuhan gizi masyarakat. Usaha pemeliharaan dan pengembang biakan ikan atau organisme air dapat berupa produksi ikan yang bisa dijual, atau bisa juga untuk keperluan konsumsi sendiri. Perikanan darat dengan air tawar seperti kolam-empang, telaga, waduk, rawa dan sebagainya, yang biasanya di usahakan di daerah-daerah. Pada dasarnya kawasan perikanan mencakup seluruh jenis wilayah perairan laut, wilayah pesisir (payau), maupun wilayah darat (tawar). Masing-masing jenis wilayah ini bisa mencakup suatu daerah yang sangat luas dan memiliki karakteristik lingkungan yang khas pula.

2. Tujuan Budidaya

Tujuan budidaya perikanan yaitu untuk mendapatkan produksi perikanan yang lebih baik atau lebih banyak dibandingkan dengan hasil ikan yang hidup di alam liar dan memperbanyak reproduksi, serta meningkatkan mutu biota air sehingga diperoleh keuntungan. Untuk memenuhi tujuan itu, perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi usaha budidaya, antara lain

³³ Eko Prasetyo, Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Budidaya Ikan Mina Lestari Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Desa Bendil Jati Wetan Kecamatan Sumber Gempol, Kabupaten Tulung Agung (Tulung Agung: IAIN Tulung Agung 2019) 35.

penyedia benih, pembuatan tempat pemeliharaan, pengairan pakan dan pemupukan, serta pengendalian hama dan penyakit. Untuk dapat melaksanakan usaha budidaya ikan dengan bai, perlu diperhatikan beberapa ketentuan berikut:

- a. Pemeliharaan tempat dan kondisi lingkungan di dasarkan pada jenis tanah, topografi, kualitas dan kuantitas air serta temperatur air.
- b. Perencanaan usaha budidaya ikan meliputi ukuran unit usaha, penyediaan air dan sistem pengeringan.
- c. Perencanaan pembuatan kolam didasarkan pada ukuran kolam budidaya, bentuk kolam, kedalaman kolam, dan bahan pembuatan kolam.
- d. Perencanaan metode budidaya didasarkan pada pertimbangan biologis dan ekonomis, cara pengelolaan, dan rencana tahunan.

3. Tahapan Pelaksanaan Budidaya

Pada prinsipnya tahapan yang ada pada kegiatan budidaya ikan meliputi tahap :

a. Persiapan Media Produksi

Setiap kali periode produksi akan dimulai, media produksi harus dirawat atau diperbaiki. Pada pembenihan di akuarium, sterilisasi akuarium, dan pengisian air sebagai media budidaya. Pada pendederan dan pembesaran di kolam, kegiatan persiapan meliputi keduk-tepok, perbaikan saluran, pengapuran, serta pemupukan. Sementara jika budidaya dilakukan di keramba jaring apung maka kegiatan persiapan meliputi pembersihan dan perbaikan kantong jaring dan perbaikan kantong jaring serta pengutan tali-temalnya.

b. Penyediaan Induk/Penebaran Benih

Kegiatan yang dilakukan pada usaha pembenihan diantaranya penyediaan induk siap pijah. Penempatan induk secara berpasangan, pengamatan saat pemijahan hingga selesai, pemindahan telur penetasan, dan pemeliharaan hingga benih. Untuk usaha pendederan dan pembesaran, penebaran benih dilakukan setelah media budidaya siap. Benih yang dipilih hendaknya berkualitas baik. Sebelum ditebar, benih harus diaklimatisasi terlebih dahulu agar mampu beradaptasi dengan lingkungannya yang baru.³⁴

c. Pengelolaan Air

Manajemen kualitas air adalah cara pengendalian kondisi air di dalam kolam budidaya sehingga memenuhi persyaratan hidup bagi ikan yang akan dipelihara. Indikator kualitas air yang sangat berpengaruh terhadap ikan antara lain, suhu air, kadar oksigen terlarut, kadar garam, pencemaran lingkungan.

Suhu air merupakan faktor penting yang harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi laju metabolisme meningkat, sedangkan pada suhu rendah maka laju metabolisme akan optimal.³⁵

Pencemaran lingkungan, agar ikan tumbuh dengan baik air yang digunakan untuk media budidaya harus tidak tercemar oleh limbah industri maupun limbah rumah tangga. Ikan yang pertumbuhannya baik dapat dilihat dari keruh atau tidaknya kolam. Untuk mengetahui

³⁴ Cahyo Saparinto, *Panduan Lengkap Gurami*. (Jakarta: Swadaya, 2008),

³⁵ Danuri Susanto, *Budidaya Ikan Nila*. (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015),

tingkat kekeruhan air kolam yang baik berkisar antara 25-40 cm. Artinya jarak batas penglihatan berkisar antara 25-45 cm dari permukaan perairan.³⁶

d. Pengelolaan Pakan

Pengelolaan pakan perlu dilakukan, terlebih pada usaha pembenihan saat benih ikan membutuhkan kualitas pakan yang baik dengan jumlah cukup. Pemberian pakan perlu disesuaikan dengan kebutuhan gizi ikan. Dengan begitu, kandungan gizi ada pakan dapat terabsorpsi dengan baik. Pakan sebaiknya diberikan secara bertahap atau sedikit demi sedikit. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya pakan yang terbuang dengan percuma. Sisa-sisa pakan dapat menimbulkan polusi pada media budidaya sehingga bisa membuat nilai FCR (feed conversion rate)-nya besar.³⁷

e. Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit harus selalu dilakukan, jika tidak serangan hama dan penyakit dapat memusnahkan semua ikan yang di budidayakan.³⁸ Hama adalah organisme pengganggu yang dapat memangsa, membunuh dan memengaruhi produktivitas, baik secara langsung maupun bertahap. Hama dapat berupa predator (pemangsa), kompetitor (penyaing) dan perusak sarana, contohnya bebeasan (*notonecta*), ular, katak, larva *cybister*.³⁹ Sedangkan penyakit adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan gangguan pada ikan contohnya seperti, penyakit kulit, penyakit

³⁶ *Ibid*, 40

³⁷ Cahyo Saparinto, *Panduan Lengkap Gurami*, 40.

³⁸ *Ibid*, 41.

³⁹ Danuri Susanto, *Budidaya Ikan Nila*, 80.

pada insang, penyakit organ dalam.⁴⁰ Pengendalian dapat dilakukan mulai dari persiapan lahan/media budidaya, pengelolaan kualitas air pemberian pakan, termasuk pengendalian ketika terjadi penularan penyakit secara mendadak. Pencegahan lebih baik dilakukan dari pada melakukan pengobatan setelah penyakit menyerang. Selain biaya pengobatan yang cukup besar, keterlambatan pengobatan dapat menyebabkan kematian massal. Pengobatan yang dilakukan tentunya harus menggunakan obat dengan zat kimia yang tidak dilarang serta tidak menimbulkan bahaya bagi manusia dan lingkungannya.

4. Pengenalan Jenis Budidaya Ikan Air Tawar

a. Pengenalan Jenis Ikan Lele

Lele atau ikan keli adalah sejenis ikan yang hidup di air tawar. lele mudah dikenal karena tubuhnya yang lincah, agak pipih memanjang, serta memiliki “kumis” yang panjang, yang mencuat dari sekitar mulut lele, secara ilmiah terdiri dari banyak spesies. Lele mempunyai bentuk yang memanjang berkulit licin dengan kepala pipih, mulutnya berada diujung/terminal dengan empat pasang sungut, sirip ekor dan perut membulat. Lele mempunyai senjata yang sangat ampuh dan berbisa berupa sepasang patil yang berada di sebelah depan sisirp dada. Jika seseorang terkena patil lele maka orang tersebut bisa demam selama 24 jam. Selain sebagai senjata patil juga bisa dipergunakan lele untuk melompat daro kolam atau berjalan di atas

⁴⁰ Ibid., 81.

tanah (walking catfish). Lele dapat hidup di semua perairan air tawar terutama yang perairannya berlumpur, sungai yang airnya tidak terlalu deras seperti danau, waduk, rawa, serta genangan kecil. Lele mempunyai alat pernapasan tambahan yang disebut labirin, terletak di bagian depan rongga insang yang memungkinkan mengambil oksigen langsung dari udara. Sehingga tahan hidup di perairan yang airnya mengandung sedikit oksigen.

Pakan ikan lele berupa pakan alami dan pakan tambahan. Pakan alami seperti cacing, kutu-kutu air, jentik-jentik (larva), dan siput kecil, Lele termasuk jenis karnivora (pemakan daging), pakan tambahan yang baik adalah yang banyak mengandung protein hewani. Ikan lele hidup dengan baik di dataran rendah sampai daerah perbukitan yang tidak terlalu tinggi. Pertumbuhan lele agak lambat apabila suhu tempat hidupnya terlalu dingin. Lele dipanen pada umur 3-4 bulan dengan berat rata-rata 200 gram/ekor.

b. Pengenalan Jenis Ikan Nila

Bentuk badan ikan nila (*Tilapia Nilatica*) ialah pipih ke samping memanjang. Mempunyai garis vertical 9-11 buah, garis-garis pada sirip ekor berwarna merah sejumlah 6-12 buah. Pada sirip ekor berwarna merah berjumlah 6-12 buah. Pada sirip punggung terdapat garis-garis miring. Mata kelihatan menonjol dan relatif besar dengan bagian tepi mata berwarna putih. Badan relatif lebih tebal dan kekar dibandingkan ikan mujair. Garis lateralis (gurat sisi di tengah tubuh) terputus dan dianjurkan dengan garis yang terletak lebih bawah.

Kebiasaan hidup di alam ikan nila merupakan ikan sungai atau danau yang sangat cocok di pelihara di perairan tenang, kolam maupun reservoir. Toleransi terhadap kadar garam/salinitas sangat tinggi. Selain pada perairan air tawar, ikan nila juga sering ditemukan hidup dan berkembang pesat pada perairan payau, misalnya tambak.

Di perairan ikan nila memakan plankton, perifiton atau tumbuhan air yang lunak, bahkan cacing pun dimakan. Dari penelitian lebih lanjut ternyata ikan nila berasal dari afrika ini kebiasaan makannya berbeda tingkat usianya. Benih-benih ikan nila lebih suka mengkonsumsi Zooplankton seperti Rotaria, Cladocera, sejalan dengan pertumbuhan badannya, ikan-ikan kecil sering memakan alga yang sedang menempel di dinding kolam.

c. Pengenalan Jenis Ikan Mas

Ikan mas (*Cyprinus Carpio L*) merupakan jenis ikan konsumsi yang sangat dikenal hampir di seluruh Indonesia. penyebaran ikan mas yang begitu luas ke berbagai tempat didukung oleh cara pembudidayaan yang relatif mudah dan sifatnya yang tahan terhadap perubahan kondisi lingkungan. Ikan mas berbadan agak memanjang pipih kesamping dan lunak. Ikan ini menyukai habitat air yang tidak terlalu dalam dan deras, seperti di pinggiran sungai atau danau. Ikan ini hidup pada ketinggian sampai 600 meter di atas permukaan laut. Makanan ikan mas antara lain, tumbuhan air, binatang renik. Makanan utamanya tumbuhan yang tumbuh di dasar perairan. Pemijahan ikan mas dapat dilakukan sepanjang tahun tidak tergantung

musim. Pembenuhan ikan mas biasa dilakukan selama 2-3 minggu untuk benih siap ditederkan.

Pembesaran ikan mas dilakukan 3-4 bulan, sesuai ukuran ikan yang menjadi tujuan panen. Selama pembesaran ikan, diberi makan pellet. Pemberian pakan dilakukan pagi, siang dan sore sedikit demi sedikit agar pakan tidak tenggelam ke perairan/kolam.⁴¹

2. Sumber Daya Manusia

a. Pengertian Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia sering disebut sebagai Human Resource, tentang tenaga atau kekuatan manusia itu sendiri (energy and power). Sumber daya juga disebut sebagai sumber tenaga, kemampuan, keahlian yang dimiliki oleh manusia, dimiliki juga oleh makhluk organisme lainnya seperti pada hewan dan tumbuhan. Sumber daya manusia merupakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dari pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemberhentian karyawan, dengan maksud terwujudnya tujuan perusahaan, individu, karyawan, dan masyarakat.⁴²

Sumber daya manusia merupakan “Human Source” namun adapula ahli yang menyamakan sumber daya manusia dengan manpower (tenaga kerja), bahkan sebagian orang menyatakan pengertian sumber daya manusia dengan personal (karyawan dan pegawai) manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi disebut juga personil dan potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam

⁴¹ Heri Susanto, *Budidaya Ikan di Pekarangan* (Jakarta: Penebar Swadya, 2001), 4.

⁴² Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi III*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2004), h. 4.

mewujudkan eksistensinya.⁴³ Manusia sebagai perencana, pelaksana, pengendali dan evaluasi suatu pembangunan dan hasil pembangunan tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan pembangunan karena manusia mempunyai peran yang sangat menentukan.⁴⁴

Menurut Nawawi yang dikutip dalam buku Aras Solong, Sumber daya manusia merupakan aset dan berfungsi sebagai modal dalam organisasi bisnis, dimana aset tersebut dapat diwujudkan dalam potensi yang nyata, aspek manusia sangat penting untuk menimplementasikan misi dan langkah-langkah strategi organisasi.⁴⁵ Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan setiap organisasi, karena hampir seluruh kegiatan operasional organisasi dijalankan oleh manusia.⁴⁶

Sumber daya manusia mempunyai kaitan nya dengan manajemen sumber daya manusia itu sendiri dimana manajemen sumber daya manusia merupakan suatu proses perencanaan, pengarahan, dan pengawasan atas fungsi pengadaan dan pengembangan untuk pekerja agar tujuan-tujuan individu, organisasi dan masyarakat dapat dicapai.⁴⁷ Manajemen sumber daya manusia adalah proses untuk memperoleh, melatih, menilai, dan memberikan kompensasi pada karyawan atau pekerja, memperhatikan hubungan kerja, kesehatan, keamanan, dan masalah keadilan.⁴⁸ Berdasarkan dari

⁴³ Abdurahman Faton, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2006)., h. 11.

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ Aras Solong, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020)., h. 18.

⁴⁶ Talidziduhu Ndahar, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)., h, 9.

⁴⁷ Saihudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) h. 2.

⁴⁸ G. Dessler, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT. Indeks, 2006), h. 203.

beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia atau yang disebut SDM merupakan potensi yang ada di dalam diri manusia yang dapat dikembangkan dengan pelatihan-pelatihan, pengawasan, pendampingan, pendidikan dan penyuluhan kepada manusia guna meningkatkan kualitas manusia itu sendiri agar tujuan-tujuan untuk mencapai kesejahteraan setiap individu atau organisasi dapat tercapai.

b. Pengertian Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pada dasarnya, sumber daya manusia sangat dibutuhkan oleh suatu organisasi. Sumber daya manusia memiliki kekuatan besar dalam pengolahan seluruh resource di muka bumi ini.⁴⁹ Pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu proses untuk meningkatkan kualitas suatu individu agar menguasai pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan wawasan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵⁰

Pengembangan sumber daya manusia secara makro adalah suatu proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia dalam rangka mencapai suatu tujuan pembangunan bangsa.⁵¹ Pengembangan sumber daya manusia (humanresource development) merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam membantu tercapainya tujuan organisasi.⁵² Pengembangan sumber daya manusia dilakukan untuk meningkatkan kemampuan

⁴⁹ Dicki Hartanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Pekan Baru: Cahaya Firdaus, 2016) h. 5

⁵⁰ Nurul Ulfatin, Teguh Triwiyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 138

⁵¹ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 2.

⁵² Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2012), h. 200.

karyawan untuk menghadapi penugasan dengan melalui pelatihan dan pendidikan.⁵³

Pengembangan sumber daya manusia merupakan dasar bagi seseorang untuk menduduki suatu jabatan yang lebih tinggi diperusahaan (promosi) atau dipindah tugaskan ke pekerjaan lain (mutasi). Oleh karena itu, pengembangan merupakan suatu kebutuhan bahkan sesuatu yang diharapkan oleh setiap orang dalam perusahaan karena sumber daya manusia paling berperan dalam mewujudkan tujuan perusahaan.⁵⁴

Pengembangan sumber daya manusia adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan pekerja, demikian juga dengan kompetensi-kompetensi yang dikembangkan melalui pelatihan dan pengembangan. Pembelajaran organisasi, manajemen kepemimpinan, dan manajemen pengetahuan untuk kepentingan peningkatan kinerja.⁵⁵ Pengembangan adalah pembelajaran yang melampaui pekerjaan saat ini dan memiliki fokus yang panjang.

Tantangan untuk membangun dan melestarikan keunggulan kompetitif bukanlah tantangan jangka pendek, tetapi merupakan tantangan jangka panjang yang berkelanjutan. Oleh karena itu, menjadi penting bagi manajemen untuk menganggap bahwa program pengembangan dan pelatihan merupakan program yang sama jangka panjang dan berkesinambungnya dengan tantangan tersebut. Karena itu pula, maka falsafah dan paradigma pengembangan dan pelatihan perlu dengan segera beradaptasi dengan tantangan

⁵³ Robert Mathis dan Jackson, *Management Resource: Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Selemba Empat, 2002), h. 54.

⁵⁴ Christ Rowley dan Keith Jackson, *Manajemen Sumber Daya Manusia The Key Concepts, cetakan kesatu* (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2012), h. 88.

⁵⁵ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012), h. 15.

tersebut, yakni tantangan jangka panjang dan strategis.⁵⁶

Kemampuan sumber daya manusia dalam perusahaan dapat ditingkatkan melalui program-program pelatihan dan pendidikan. Program-program pengembangan sumber daya manusia akan memberi manfaat kepada organisasi dan pada karyawan itu sendiri. Perusahaan akan memperoleh manfaat berupa peningkatan produktivitas, stabilitas, dan fleksibilitas untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah. Bagi karyawan itu sendiri, dapat meningkatkan keterampilan atau pengetahuan akan pekerjaannya.

Program-program pengembangan sumber daya manusia akan memberi manfaat kepada organisasi dan pada karyawan itu sendiri. Perusahaan akan memperoleh manfaat berupa peningkatan produktivitas, stabilitas, dan fleksibilitas untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah. Bagi karyawan itu sendiri, dapat meningkatkan keterampilan atau pengetahuan akan pekerjaannya.⁵⁷

Pengembangan sumber daya manusia harus dikaitkan dengan perencanaan strategis, karena perusahaan harus mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki karyawannya sesuai dengan persyaratan pekerjaan. Para manajer perusahaan akan berhasil menjalankan tugasnya dalam mengembangkan sumber daya manusianya, bila melaksanakannya secara sistematis.⁵⁸

⁵⁶ Komaruddin Sastradipoera, *Starategi Pembangunan Sumber Daya Berbasis Pendidikan Kebudayaan* (Bandung: Kaappa Sigma, 2006), h. 137.

⁵⁷ Wilson Bangun., h. 121.

⁵⁸ Malayu S.P. Hasibuan., h.20.

c. Tahap Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pentingnya suatu pengembangan sumber daya manusia memiliki fungsi operasional kedua dari manajemen sumber daya manusia, pengembangan suatu organisasi dilakukan secara terencana dan berkesinambungan.⁵⁹ Menurut Mangkunegara ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dan juga dipertimbangkan dalam melakukan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, yaitu :

- 1) Perbedaan individu setiap sumber daya manusia, setiap sumber daya manusia tentu memiliki kemampuan yang berbeda, kepandaian yang berbeda dan juga motivasi yang berbeda dalam mengikuti pelatihan. Hal ini bisa menjadi penghambat dalam penyampaian materi latihan sehingga pelatih perlu mendesain materi latihan yang bisa mencakup semua sumber daya manusia yang menjadi subjek pelatihan.
- 2) Hubungan dengan analisa jabatan, materi dan metode pelatihan yang dilakukan harus berguna bagi sumber daya manusia tersebut agar pelatihan yang diterima bisa menunjang pekerjaan yang dilakukan.
- 3) Motivasi, sumber daya manusia harus mempunyai motivasi yang cukup dalam mengikuti pelatihan, sehingga penerimaan materi latihan bisa maksimal.
- 4) Partisipasi aktif, sumber daya manusia harus ikut berpartisipasi sehingga ada pelatihan dua arah dengan pelatih, dengan partisipasi semisal bertanya apabila materi belum jelas, maka akan membantu sumber daya manusia itu sendiri dalam proses pengertian dan pemahaman akan materi latihan.

⁵⁹ Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 115.

- 5) Seleksi peserta pelatihan, tentu tak semua sumber daya manusia bisa mengikuti program pelatihan, harus ada seleksi sumber daya manusia. Sehingga sumber daya manusia yang telah memenuhi kualifikasi yang bisa mengikuti pelatihan.
- 6) Metode pelatihan dan pengembangan, harus sesuai dengan tujuan pelatihan dan juga selaras dengan visi misi organisasi.⁶⁰

3. Sumber Daya Modal

a. Pengertian Modal

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output.⁶¹ Sedangkan menurut Meij modal adalah sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debet, yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi profuktifitasnya untuk membentuk pendapatan.⁶²

Besarnya suatu modal tergantung pada jenis usaha yang dijalankan, pada umumnya masyarakat mengenal jenis usaha mikro, kecil, menengah dan usaha besar dan dimasing-masing jenis usaha ini memerlukan modal dalam batas tertentu. Jadi, jenis usaha menentukan besarnya modal yang diperlukan. Selain jenis usahanya, besarnya jumlah modal dipengaruhi oleh jangka waktu usaha perusahaan

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2000), 17.

⁶² Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta : BPFE, 2010), 18.

menghasilkan produk yang diinginkan. Usaha yang memerlukan jangka waktu panjang relative memerlukan modal yang besar.

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya atau modal adalah harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan.⁶³ Jadi, dapat disimpulkan bahwa modal usaha merupakan bagian penting dalam perusahaan yang biasanya berupa sejumlah uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan usaha.

Permodalan dalam bentuk uang, merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting. Untuk mendapatkan dukungan keuangan yang cukup stabil, perlu mengadakan hubungan kerjasama yang baik dengan lembaga keuangan, baik perbankan maupun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya. Penambahan modal dari lembaga keuangan, sebaiknya diberikan bukan untuk modal awal, tetapi untuk modal pengembangan, setelah usaha itu telah dirintis dan menunjukkan perkembangan yang baik, kemudian dana yang dipakai dana berbunga, maka seringkali menjadi penyebab sulitnya usaha berkembang, karena profit yang ada habis untuk membayar bunga.

⁶³ Pradono Tri Pamungkas, *Pengaruh Modal, Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan Promosi terhadap Pemberdayaan UMKM (Studi Kasus pada Pemilik Usaha di Sekitar Pasar Babadan, Unggaran)* diakses pada <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/download/231/227>, pada 5 Juli 2022, pukul 13.00 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan ketiga tahapan pemberdayaan pada kelompok budidaya ikan Pekon Ulok Manik, dapat dikatakan berhasil dan sesuai dengan tahap-tahap pemberdayaan yang disebutkan yakni tahap penyadaran, tahap peningkatan kapasitas dan tahap pendayaan.

Pada tahap penyadaran dilakukan oleh bapak Kasim yang kemudian membentuk komunitas yang diberi nama budidaya ikan air tawar pekon ulok manik, setelah terbentuknya budidaya ikan air tawar pekon ulok manik dan dibantu oleh Dinas Perikanan dan kelautan Bandar Lampung yaitu dilakukannya sosialisasi, sosialisasi tersebut dilakukan dengan tujuan agar komunitas pembudidaya ikan air tawar dapat bangkit dan meneruskan usaha budidaya ikan air tawar serta tersadar bahwa dengan mengikuti program-program tersebut bisa meningkatkan pendapatan mereka.

Pada tahap peningkatan kapasitas budidaya ikan air tawar pekon ulok manik bekerjasama dengan Dinas Perikanan Pesisir Barat dengan mengadakan pelatihan di pekon ulok manik tepatnya di kediaman bapak Kasim yang sekaligus menjadi tempat komunitas pembudidaya berkumpul. Seperti cara pembuatan pakan mandiri, pemilihan bibit ikan yang bagus dan penggunaan teknik rekayasa hormonal.

Dan pada tahap pendayaan budidaya ikan air tawar pekon ulok manik diberikan fasilitas oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Bandar Lampung berupa mesin pembuat pakan dan mesin pencetak pakan dan peralatan tersebut dipergunakan untuk para pembudidaya dalam menjalani usaha budidaya ikan air tawarnya secara mandiri. Dan pemerintah kabupaten juga memberikan fasilitas seperti pemberian bibit unggul, membangun balai bibit ikan (BBI). Budidaya ikan air tawar pekon ulok manik juga melakukan monitoring setiap paska panen yaitu 3 bulan sekali yang di lakukan oleh Pak Kasim selaku pemberdaya utama.

B. Saran

Saran yang ingin peneliti berikan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepada pengurus kelompok budidaya ikan Pekon Ulok Manik, hendaknya dapat meningkatkan kerjasama pada pihak Dinas Perikanan sehingga kelompok budidaya ikan Pekon Ulok Manik dapat menjadi kelompok panutan yang member dampak positif terhadap kelompok lain maupun masyarakat setempat.
2. Sebaiknya kelompok dapat memperluas akses pemasaran, sehingga dapat mempromosikan hasil budidaya ikan air tawar yang dihasilkan oleh kelompok budidaya ikan Pekon Ulok Manik sehingga kelompok dapat memperoleh hasil pendapatan yang lebih maksimal untuk dapat meningkatkan pendapatan kelompok.
3. Sebaiknya kelompok dapat melanjutkan dalam mengembangkan hasil dari budidaya ikan air tawar dengan membuat inovasi-inovasi yang berasal dari ikan lele tersebut sehingga dapat menambah pendapatan kelompok.

DAFTAR RUJUKAN

- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Angkasa. 2012.
- Ali Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategis*, Bandung: Angkasa. 2012.
- Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, Yogyakarta : Penerbit Gaya Media, 2004.
- Ayub M. Padangaran, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat, Konsep, Teori dan Aplikasi*, Kendari: Unhu Press, 2011.
- Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada cer. V. 2010.
- Bambang Syamsul Arifin, *Dinamika Kelompok*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015.
- Busyra Azheri ; *Prinsip Pengelolaan Mineral dan Bara, Kajian Filosofis terhadap Undang-Undang No.4 Tahun 2009*, PT Rajawali Pers, 2016, 26
- Cahyo Saparinto, *Panduan Lengkap Gurami*. Jakarta Swadaya, 2008.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodelohi Penelitian*: Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosial*, Bandung: Ptrevika Aditam, 2005 Cet Ke-1,57
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Soisal*, Yogyakarta: Gajah Mada University Prees, 1998, Cet. Ke-VII, 31.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* (ofdline) Pusat Bahasa Kementrian Pendidikan Nasional.
- Kartono Kartini, *Pengantar Metedologi Riset*, Bandung: Madar maju,1996.
- Lexy J.Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2005.
- Lili Baridi, Muhammad Zein, M. Hudri, *Zakat Dan Wirausaha*, Jakarta: CED
- M. Sholahuddin, *Asas-asas Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

- Marzuki , *Metodelogi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Sosial Ekonomi* , Yogyakarta: Kampus Fakultas Ekonomi, UII, 2005, Cet. Ke 1.
- Rosmedi Dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006.
- Sarwono, Sarlito W., Meinarno, Eko A. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta; Salemba Humanika.
- Sjafari Agus, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Soerjono Soekanto, *Sosial Suatu Pengantar*, Jakarta, Rajawali press, 1987, Cet. Ke 2.
- Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet,18 Bandung:Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Renika Cipta.2014.
- Susiadi, *Metodelogi Penelitian*, Sukarame: Seksi Penerbitan Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2014.
- Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* Bandung:Alfabeta, 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 31 Tahun 2004.
- Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2012.
- Wildan Zulkarnain, *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Eko Prasetyo, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Budidaya Ikan Mina Lestari Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Desa Bendil Jati Wetan Kecamatan Sumber Gempol, Kabupaten Tulung Agung, Tulung Agung: IAIN Tulung Agung 2019.*
- Hafidz Anwar, *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ikan Hias (POKDAKAN) Curug Jaya I, Bojong Sari – Depok Skripsi*, UIN Hidayatullah, 2019.
- Linda Rachmawati, *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Soka Makmur Di Dusun Kadisoka, Purwomartani, Kalasan, Sleman Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Martua Hasiholan Bancin, *“Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan (Studi Kasus: Bandung Barat)”*. Bandung, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, No.03, Vol.22, Desember 2013.

Muhammad Amir Solihin dan Rija Sudirja, *”Pengelolaan Sumber Daya Alam Secara Terpadu Untuk Memperkuat Perekonomian Lokal”*. No.15, Vo.8, Juli 2007.

Pengertian Pendekatan, On-line dapat dilihat di <https://www.slidesshare.net/dedyulianto370/> pengertian-pendekatan diakses pada tanggal 25 Januari 2022.

Ria Aprilia, *“Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) Sudi Makmur di Dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019.*

Feri Sustiwana, Wawancara dengan bendahara pekon ulok manik, 10 november 2022.

Haidir, Wawancara dengan sekretaris Desa PekonUlok Manik, 10 November 2022.

Ibnu, Wanwancara dengan Anggota Budidaya Ikan Air Tawar Pekon Ulok Manik, 13 dan 16 November 2022.

Kasim, Wawancara dengan ketua budidaya ikan air tawar pekon ulok manik, 12 -14-15 November 2022.

Mahmud, Wawancara dengan bendahara budidaya ikan Ulok Manik, 15 November 2022.

Nasrudin, Wawancara dengan wakil ketua budidaya ikan Ulok Manik, 15 November 2022.

Otoy, Wawancara dengan Anggota budidaya ikan Pekon Ulok Manik, 14 November 2022.

Pahroni, Wawancara dengan anggota budidaya ikan pekon ulok manik, 14 november 2022.

Pandar, Wanwancara dengan Anggota budidaya ikan Pekon Ulok Manik, 14 November 2022.

Syofialina, Wawancara dengan Kepala Bidang Perikanan, 18 november 2022.

LAMPIRAN

**INSTRUMEN PENELITIAN
YANG DIPEROLEH MELALUI WAWANCARA,
OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI**

No	Fokus Penelitian	Dimensi	Indikator	Teknik	Sumber Data
1	Tempat	Kondisi pekon ulok manik	a. sejarahnya b. struktur pemerintahan c. visi dan misi d. kondisi perekonomian e. tingkat pendidikan masyarakat f. kondisi sarana dan prasarana	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Kepala desa pekon ulok manik, sekretaris desa pekon ulok manik.
2	Program Pemberdayaan kelompok budidaya ikan air tawar pekon ulok manik		a. sejarahnya b. anggota komunitasnya c. visi dan misi d. kepengurusannya	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Komunitas budidaya ikan air tawar pekon ulok manik
3	Anggota kelompok budidaya ikan air tawar pekon ulok manik		a. latar belakang mengikuti pelatihan budidaya ikan air tawar b. jenis		Fasilitator Pelatihan

			<p>pelatihan dan penyuluhan yang diterima komunitas</p> <p>c. dimana dan siapa yang memberi pelatihan</p>		
--	--	--	---	--	--

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Catatan hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
1	Kondisi Pekon Ulok Manik	<p>Observasi:</p> <p>a. potensi pekon</p> <p>b. kondisi pendidikan</p> <p>c. kondisi sosial dan budaya</p>	<p>a. sejarahnya</p> <p>b. struktur pemerintahan</p> <p>c. visi dan misi</p> <p>d. kondisi perekonomian</p> <p>e. tingkat pendidikan masyarakat</p> <p>f. kondisi sarana dan prasarana</p>	<p>Observasi:</p> <p>a. potensi apa saja yang ada di pekon ulok manik?</p> <p>b. dimana pembentukan komunitasnya?</p> <p>c. Apakah pengembangan potensi sumberdaya local melalui budidaya ikan air tawar?</p> <p>d. bagaimana</p>

				<p>kondisi penduduk dipekon ulok manik</p> <p>e. bagaimana tingkat pendidikannya?</p> <p>Wawancara:</p> <p>a. bagaimana sejarah pekon ulok manik?</p> <p>b. siapa yang memberi nama pekon ulok manik?</p> <p>c. bagaimana awal dibentuknya budidaya ikan air tawar pekon ulok manik?</p> <p>d. apa saja program yang ada dalam budidaya ikan air tawar pekon ulok manik?</p> <p>e. bagaimana kepala desa mendukung budidaya ikan air tawar dipekon ulok manik ini?</p>
--	--	--	--	---

				<p>f. Apakah komunitas tersebut membantu masyarakat?</p> <p>Dokumentasi:</p> <p>a. bagaimana sejarah pekon ulok manik?</p> <p>b. bagaimana kegiatan awal dibentuknya komunitas budidaya ikan air tawar pekon ulok manik ini?</p>
2	Program pemberdayaan budidaya ikan air tawar pekon ulok manik	<p>a. bentuk program?</p> <p>b. tahap-tahap program?</p> <p>c. kegiatan yang dilakukan budidaya ikan air tawar pekon ulok manik?</p> <p>d. kerjasama dengan pihak lain?</p> <p>e. proses budidayanya?</p>	Penyuluhan dan pelatihan budidaya ikan air tawar di pekon ulok manik	<p>Wawancara:</p> <p>a. bagaimana terbentuknya kelompok budidaya ikan air tawar di pekon ulok manik ini?</p> <p>b. apa saja kegiatan yang dilakukan komunitas budidaya ikan air tawar pekon ulok manik ini?</p> <p>c. Apakah komunitas bekerjasama</p>

		<p>f. pelatihan dan penyuluhan ?</p>		<p>dengan pihak lain?</p> <p>d. Apakah dengan terbentuknya komunitas budidaya ikan air tawar pekon ulok manik ini benar-benar membantu masyarakat? Khususnya anggota?</p> <p>Observasi:</p> <p>a. bagaimana proses kegiatan budidaya ikan air tawar?</p> <p>b. penyuluhan dan pelatihan seperti apa yang dilaksanakan dalam komunitas?</p> <p>c. siapa, dimana, dan kapan serta materi seperti apa yang diberikan?</p> <p>d. Apakah ada</p>
--	--	--------------------------------------	--	--

				<p>perubahan dalam segi ekonomi setelah bapak bergabung dengan komunitas budidaya ikan air tawar pekon ulok manik ini?</p> <p>Dokumentasi:</p> <p>a. kegiatan yang dilakukan budidaya ikan air tawar pekon ulok manik?</p> <p>b. bagaimana proses budidayanya?</p> <p>c. penyuluhan atau pelatihan yang dilaksanakan dalam komunitas?</p>
3	Anggota kelompok budidaya ikan air tawar pekon ulok manik	Bapak-bapak di pekon ulok manik yang menjadi anggota budidaya	Proses kegiatan budidaya ikan air tawar: a. latar belakang	a. apa alasan bapak-bapak bergabung dalam komunitas budidaya ikan air tawar

		<p>ikan air tawar pekon ulok manik</p>	<p>mengikuti pelatihan ? b. jenis pelatihan dan penyuluhan yang diterima? Dimana dan siapa yang memberi pelatihan?</p>	<p>ini? b. Apakah bapak pernah ikut penyuluhan atau pelatihan setelah bergabung di dalam komunitas biddaya ikan air tawar pekon ulok manik? c. pelatihan seperti apa? d. dimana pelatihannya? e. siapa yang memberikan pelatihan? f. Apakah pelatihan tersebut bisa bermanfaat untuk bapak? g. Apakah dengan bergabung dengan komunitas budidaya ikan air tawra pekon ulok manik ini kehidupan bapak berubah</p>
--	--	--	---	--

				<p>menjadi lebih baik?</p> <p>Dokumentasi:</p> <p>a. pelatihan apa?</p> <p>b. dimana pelatihannya?</p> <p>c. siapa yang memberi pelatihan?</p>
4	Fasilitator pelatihan	Pemberi materi dan fasilitator budidaya ikan air tawar pekon ulok manik	<p>a. pelatihan yang diberikan?</p> <p>b. kapan dan dimana?</p> <p>c. proses yang dilakukan, tujuan, serta manfaatnya ?</p>	<p>Observasi, Wawancara dan Dokumentasi :</p> <p>a. apa saja pelatihan yang dilakukan?</p> <p>b. kapan dilakukannya ?</p> <p>c. bagaimana respon anggota budidaya kan air tawar pekon ulok manik?</p> <p>d. apa tujuan dilakukannya pelatihan ini?</p> <p>e. apa manfaat yang didapat oleh</p>

				anggota komunitas budidaya ikan air tawar pekon ulok manik
--	--	--	--	---

LAMPIRAN

Lampiran: 1 dokumentasi pembagian pakan ikan dari pemerintah



Lampiran: 2 Rapat sosialisasi di rumah Bapak Kasim



Lampiran: 3 kegiatan proses pemberian keterampilan kepada komunitas budidaya ikan air tawar pekon ulok manik





Lampiran: 4 kegiatan panen yang dilakukan oleh budidaya ikan air tawar pekon ulok manik



Lampiran: 5 Foto setelah wawancara dengan Bapak Kasim





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl.Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 7640/ Un.16 / P1 /KT/IV/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN POTENSI
BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR DI PEKON ULOK MANIK
KECAMATAN PESIR SELATAN KABUPATEN PESIR BARAT**

Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
Shaprina Rahmawati	1841020129	FDIK/PMI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 25%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 03 April 2023
Kepala Pusat Perpustakaan

Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK BEHAVIOR CONTRACT

by Muhammad Irham

Submission date: 12-Jan-2023 02:35PM (UTC+0700)

Submission ID: 1991654692

File name: SKRIPSI_MUHAMMAD_IRHAM.pdf (945.08K)

Word count: 3614

Character count: 23234

PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK BEHAVIOR CONTRACT

ORIGINALITY REPORT

25% SIMILARITY INDEX	20% INTERNET SOURCES	3% PUBLICATIONS	9% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	11%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	6%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	eprints.umpo.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	1%
7	jurnal.borneo.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1%
9	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1%

10	Nurhadi Nurhadi, Mawardi Dalimunthe. "Konsep Khilafah Menurut Sayyid Quthb dan Taqiyuddin Al-Nabhani dalam Perspektif Syiasyah Syar'iyah", PALAPA, 2020 Publication	<1 %
11	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
12	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
13	blogheksa.blogspot.com Internet Source	<1 %
14	repository.unpar.ac.id Internet Source	<1 %
15	core.ac.uk Internet Source	<1 %
16	eprints.unisnu.ac.id Internet Source	<1 %
17	media.neliti.com Internet Source	<1 %
18	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
19	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
20	www.scribd.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

NOMOR : 31 TAHUN 2021

**TENTANG
PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM (PMI)
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GANJIL T.A. 2021/2022**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

- Menimbang** :
1. Bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Ganjil TA 2021/2022 perlu ditetapkan judul dan menunjuk pembimbing skripsi;
 2. Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat** :
1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 22 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
 5. Keputusan Menteri Agama RI No. 31 tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
 6. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 27 Tahun 2020 tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung T.A 2020/2021 .
 7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 539.a Tahun 2019 tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Memperhatikan** :
- Hasil keputusan tim Sidang Judul Prodi PMI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tanggal 17 November 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM (PMI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GANJIL TA. 2021/2022
- Kesatu : Menetapkan judul dan Pembimbing Skripsi mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kedua : Mahasiswa yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.
- Ketiga : Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka mahasiswa dapat mengajukan pergantian pembimbing.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 7 Desember 2021



Dekan,
Dr. H.Khomsahrial Romli, M.Si.
NIP. 196104091990031002

Lampiran : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Nomor : 91 Tahun 2021 (Tahap II)

Tanggal : 3 Desember 2021

Tentang : Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Ganjil TA. 2021 /2022

NO	NAMA / NPM	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING
1	Luthfia Dwi Jayanti 1841020131	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) Di Desa Kallsari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	P1 : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si. P2 : Hj. Mardiyah, S. Pd. M. Pd.(PA)
2	Mu'minatun 1841020242	Upaya Ibu Rumah Tangga Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Pembuatan Pempek Di Desa Beringin Kencana Kecamatan Candipuro Lampung Selatan)	P1 : Dr. Jasmadi. M. Ag. (PA) P2 : Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos.I
3	Mia Rani Oktafiani 1841020076	Pemberdayaan Disabilitas Melalui Kerajinan Batik Tulis Kontemporer di Sanggar Romones Desa Pringsewu Barat Pringsewu	P1 : Dr. H. M. Saipudin, M. Pd P2 : H. Zamhariri, S. Ag. M. Ag. (PA)
4	Zulfatu Badriyah 1841020257	Fungsi Majelis Ta'lim As-Salam Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Di Kelurahan Kemiling Raya Kota Bandar Lampung	P1 : Dr. Jasmadi, M. Ag. P2 : H. Zamhariri. S. Ag. M. Sos. I (PA)
5	Bety Guhnia 1841020310	Pola Nafkah Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Pugung Rambal Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat.	P1 : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si. P2 : Drs. H. Mansur Hidayat. M. Sos.I (PA)
6	Indah Nurmaya Sari 1841020009	Pemberdayaan Anak Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Di Komunitas Baca Giat Buku di Kota Bandar Lampung	P1 : Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS. MA. (PA) P2 : Dr. M. Mawardi J. M. Si.
7	Mila Fadliatul Rofikoh 1841020132	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele Pada Kelompok (Pakdolan Sidomakmur) Di Desa Trisnomulyo Kecamatan Batanghari Nuban Labupaten Lampung Timur	P1 : Dr. Jasmadi, M. Ag. P2 : Hj. Mardiyah, S.Pd. M. Pd. (PA)
8	Fifi Fuji Anggraini 1841020075	Upaya Pemberdayaan Lembaga Advokasi Perempuan Damar Dalam Pencegahan Perkawinan Anak Di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung	P1 : Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS. MA. (PA) P2 : Dr. Faizal, S. Ag. M. Ag.
9	Tri Yulinda Sari 1841020111	Upaya Dinas Kehutanan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Kreatifitas Budidaya Lebah Madu Trigona Di Dusun Way Tebu Pekon Gisting Atas Tanggamus	P1 : Dr. M. Mawardi J. M. Si. P2 : H. Zamhariri, S. Ag. M. Sos. I. (PA)

10	Mustofa 1841020075	Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Dahlia Melalui Budidaya Alpukat Di Desa Suka Maju Kecamatan Lumbok Siminung Lampung Barat	P1 : Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS. MA. (PA) P2 : Dr. M. Mawardi. J. M. Si.
11	Yudistira Ananda 1741020121	Upaya Dinas Tanaman Pangan Meningkatkan Hasil Panen Di Desa Bandar Agung Kecamatan Bandar Negeri Suoh Lampung Barat	P1 : Dr. H. M. Saipudin, M. Pd. P2 : Hj. Mardiyah, S. Pd. M. Pd. (PA)
12	Boby Riyanda Pratama 1741020026	Implementasi Program 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Guna Pencegahan Shunting Di Desa Lempunyang Bandar Kecamatan Way Pengubuhan Lampung Tengah	P1 : Dr. Faizal, S. Ag. M.Ag. P2 : H. Zamhariri, S. Ag. M. Sos. I (PA)
13	Well Malenda 1841020316	Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Untuk Mewujudkan Kebersihan Lingkungan Di Pekon Balai Kencana Kecamatan Krui Selatan Pesisir Barat	P1 : Dr. Jasmadi. M. Ag. P2 : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution. M. Pd. (PA)
14	M. Resya Khoiril Halim 1841020030	Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Usaha Bersama Siger Bori Dalam Pengembangan Life skills Di Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Kedaton Bandar Lampung	P1 : Dr. Jasmadi, M. Ag. P2 : H. Zamhariri, S. Ag. M. Sos. I (PA)
15	Bangkit Lana Dony 1741020023	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Tanaman Hias Bonsai Pada Masa Pandemi Di Desa Margomulyo Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat	P1 : Dr. Faizal, S. Ag. M. Ag. (PA) P2 : Hj. Mardiyah, S. Pd. M. Pd.
16	Afriliawati Amalia 1741020011	Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Negeri Batin Kecamatan Umpu Semenguk Kabupaten Way Kanan	P1 : Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS. MA. (PA) P2 : Dr. M. Mawardi J. M. Si.
17	Lumitha Ayu Ningtias 1841020301	Fungsi Koperasi Sabalam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Petani Porang Di Sukarame Bandar Lampung	P1 : Dr. Jasmadi. M. Ag. P2 : Drs. H. Mansur Hidayat. M. Sos. I (PA)
18	Reihan Fadillah 1841020092	Upaya Kursus Dan Pelatihan Dua Putri Dalam Pemanfaatan Limbah Sampah Di Kelurahan Beringin Raya Kota Bandar Lampung	P1 : Dr. H.M. Saipudin, M. Pd. P2 : Dr. M. Mawardi J. M. Si. (PA)
19	Resa Nopenda 1841020293	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Batu Mirau Di Pesisir Barat	P1 : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si. P2 : M. Apun Syaripuddin, M. Si. (PA)
20	Diana Rani 1841020115	Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Kerupuk Jengkol Di Desa Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.	P1 : Dr. M. Saipudin, M. Pd. (PA) P2 : Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos. I

21	Lia Afriani 1841020094	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Desa Way Galih Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan	P1 : Dr. Jasmadi, M. Ag. P2 : Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos. I (PA)
22	Dwiputri Ananda 1841020128	Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Emping Di Desa Walur Kecamatan Krul Selatan Kabupaten Pesisir Barat	P1 : Dr. H.M. Saipudin, M. Pd. P2 : Hj. Mardiyah, S. Pd. M. Pd. (PA)
23	Harnes Ritjani Barodiyatul Qolbi 1841020026	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Tahu Di Pekon Kalirejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah.	P1 : Dr. Jasmadi, M. Ag. P2 : H. Zamhariri, S. Ag. M. Sos. I (PA)
24	Thalia Julius Santika 1841020259	Upaya Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) Dalam Pemberdayaan Perempuan Dalam Pemanfaatan Potensi Lokal Di Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Bandar Lampung	P1 : Dr. H. M. Saipudin, M. Pd. P2 : H. Zamhariri, S. Ag. M. Sos. I (PA)
25	Reka Melinia Fitri S 1841020012	Peran Permodalan Nasional Madani (Pnm) Mekar Dalam Pengembangan Umkm Di Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Inda Bandar Lampung	P1 : Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS. MA. (PA) P2 : Dr. Faizal, S. Ag. M. Ag.
26	Nyayu Icha Fitriana 1841020292	Peran Fasilitator Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Jagung Di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang	P1 : Dr. Faizal, S. Ag. M. Ag. P2 : M. Apun Syaripuddin, M. Si. (PA)
27	Sinta Kusumawati 1841020117	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Memanfaatkan Potensi Lokal Terhadap Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung	P1 : Dr. M. Saipudin, M. Pd. (PA) P2 : H. Zamhariri, S. Ag. M. Ag.
28	Shaprina Rahmawati 1841020129	Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar Di Pekon Rawas Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat	P1 : Dr. Faizal, S. Ag. M. Ag. P2 : Hj. Mardiyah, S. Pd. M. Pd. (PA)
28	Rika Sapitri 1841020112	Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (Kwt) Sehat Berbasis Kearifan Lokal Di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat	P1 : Dr. M. Saipudin, M. Pd. (PA) P2 : Hj. Mardiyah, S. Pd. M. Pd.
30	Alpitasari 1841020039	Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan Life Skill Dengan Memanfaatkan Potensi Lokal Di Desa Harapan Jaya Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali Sumatera Selatan	P1 : Dr. Faizal, S. Ag. M. Ag. (PA) P2 : Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos. I
31	Silfa Irlana 1741020124	Pemberdayaan Petani Aren Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui UMKM Jaya Mandiri Di Desa Pagar Bukit Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat	P1 : Dr. M. Mawardi J. M. Si P2 : Hj. Mardiyah, S. Pd. M. Pd. (PA)

32	Ahmad Nur Cholid 1841020308	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Pungkalan Kecamatan Suwoh Lampung Barat	P1 : Dr. M. Saipudin, M. Pd. P2 : Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos.I (PA)
33	Veny Agustina 1741020116	Pengembangan Agrowisata Kopi Berbasis Masyarakat Di Pekon Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat	P1 : Dr. Jasmadi, M. Ag. P2 : Hj. Mardiyah, S. Pd. M. Pd. (PA)
34	Setyanik Erika Wati 1841020269	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Tahu Di Kelurahan Jagabaya 3 Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung	P1 : Dr. M. Maward J. M. Si (PA). P2 : H. Zamhariri, S. Ag. M. Sos. I
35	Yela Melia Rosa 1841020109	Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Home Industri Olahan Keripik Pisang Oleh Ibu Ibu Rumah Tangga Di Desa Kuripan Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus	P1 : Dr. Faizal, M. Ag.(PA) P2 : Hj. Mardiyah, S. Pd. M. Pd.
36	Oki Rinaldi 16410020116	Upaya Kelompok Wanita Tani (KWT) Sedap Malam Dalam Pengembangan Lifeskill Di Kelurahan Sidadadi Kecamatan Kedaton Bandar Lampung	P1 : Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS. MA. P2 : Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos. I (PA)
37	Rif'attullah 1641020072	Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pemberdayaan Berbasis Potensi Lokal Di Desa Nampungrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur	P1 : Dr. M. Saipudin, M. Pd. P2 : H. Zamhariri, S. Ag. M. Sos.I (PA)
38	Dimas Aklianto 1541020006	Pemberdayaan Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Berbasis Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Tulang Bawang	P1 : Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS. MA. (PA) P2 : Hj. Mardiyah, S. Pd. M. Pd
39	Irmadel Shan Sabila 1841020046	Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pengelolaan Pariwisata Muara Indah Di Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus.	P1 : Dr. Faizal, S. Ag. M. Ag.(PA) P2 : Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos.I
40	M. Riska Nata 1741020077	Pemberdayaan Petani Padi Oleh Kelompok Tani Dalam Upayan Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Desa Buay Nyerupa Kecamatan Sukau Lampung Barat.	P1 : Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS. MA. P2 : Dr. M. Maward J. M. Si (PA)
41	Santi Kusumawati 1841020118	Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Dalam Pengembangan Life Skill Di Desa Wisata Kunjir Kecamatan Raja Basa Lampung Selatan	P1 : Dr. M. Saipudin, M. Pd. (PA) P2 : Dr. M. Maward J. M. Si.
42	Feni Auralia 1841020064	Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Way Lunik Panjang Bandar Lampung	P1 : Dr. Faizal, S. Ag. M. Ag.(PA) P2 : H. Zamhariri, S. Ag. M. Ag

43	Hadi Galih Surya Saputra 1841020017	Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Dahlia Berbasis Potensi Lokal Di Dusun Pariangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan	P1 : Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS, MA. (PA) P2 : Drs. Mansur Hidayat, M. Sos. I
44	Aidi 1841020247	Pengelolaan Getah Damar Dalam Menunjang Ekonomi Masyarakat Di Pekon Pahmungan (Studi Pekon Pahmungan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Tengah)	P1 : Dr. Jasmadi, M. Ag. (PA) P2 : Dr. M. Mawardi J. M. Si.
45	Mulyawati 1841020005	Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Keterampilan Tapis Di Desa Simbaretno Kecamatan Negrikaton Pesawaran	P1 : Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS, MA. (PA) P2 : Drs. Mansur Hidayat, M. Sos. I
46	M Rizki Pandu Arafat 1741020078	Pengembangan Masyarakat Melalui Home Industri Gerabah Di Dusun Sidoarjo 1 Kecamatan Natar Lampung Selatan	P1 : Dr. Jasmadi, M. Ag. P2 : Dr. M. Mawardi J. M. Si. (PA)
47	Meisa Pitri 1841020014	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Budidaya Damar Di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat	P1 : Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS, MA. (PA) P2 : Dr. Faizal, M. Ag.



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.
NIP. 196104061990031002



PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR BARAT

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jln. Jaya Wijaya No. 98 Kampung Jawa Kec. Pesisir Tengah Kruki Kabupaten Pesisir Barat Kode Pos 34874
Email: perizinanpesisirbarat@yahoo.com Website: dpmptsp.pesisirbaratkab.go.id

SURAT IZIN PENELITIAN/ SURVEY

Nomor : 503/055/IV.15/PB/PENELITIAN/2022

- DASAR :**
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
 2. Peraturan Bupati Pesisir Barat Nomor 63 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Kewenangan Bupati dibidang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pesisir Barat.
 3. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Pesisir Barat Nomor :270/35/V.05/2022
 4. Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Nomor :B-3352/Un.16/DD/TL.01/07/2022 pada Tanggal 18 Juli 2022 Perihal Permohonan Izin Riset Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN raden Intan Lampung

Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : **Shaprina Rahmawati**
NIM : **1841020129**
Pekerjaan : **Mahasiswi**
Alamat : **Pekon Way Redak, Kelurahan Way Redak, Kecamatan Pesisir Tengah**
Judul Penelitian : **Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Potensi Budidaya Ikan Air Tawar di Pekon Ulok Manik Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat**
Kegiatan : **Riset**
Lokasi : **Pekon Ulok Manik Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat**
Penanggung Jawab : **Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN raden Intan Lampung**
Waktu : **Tiga Bulan (26 Juli 2022 s/d 26 Oktober 2022)**
Tujuan : **Mengadakan Penelitian Dalam Rangka Penyusunan Skripsi**

Surat izin Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana perlunya.

Catatan :

1. Rekomendasi ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian.
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian/survey yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan penelitian/survey tersebut di atas.
3. Melaporkan hasil penelitian/survey kepada Bupati Pesisir Barat cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pesisir barat
4. Surat izin ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.



Dikeluarkan di : Kruki

Pada Tanggal : 26 Juli 2022

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU KABUPATEN PESISIR BARAT,**

Digitally signed by
Drs. Jon Edwar, M.Pd
Date: 2022.07.26
12:32:52 +07'00'

Drs. JON EDWAR, M.Pd
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 196512051996011001

- Tembusan :**
1. Bupati Pesisir Barat,
 2. Wakil Bupati Pesisir Barat,
 3. DPMPTSP Pesisir Barat Lampung,
 4. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 5. Pekon Ulok Manik, Kecamatan Pesisir Selatan



PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR BARAT
PEKON ULOK MANIK
KECAMATAN PESISIR SELATAN

Jalan Pelita Sari Pekon Ulok Manik Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Kode Pos : 34875

SURAT IZIN PENELITIAN / SURVEY

Nomor : 141/94/2013/UM/VIII/2022

Dasar : 1. Peraturan Bupati pesisir barat nomor 63 tahun 2019 tentang pendelegasian kewenangan Bupati dibidang pelayanan perizinan dan non perizinan kepala dinas terpadu satu pintu Kabupaten pesisir barat .
2. Surat rekomendasi dari badan kesatuan bangsa dan politik Kabupaten Pesisir Barat Nomor : 270/35/V.05/2022
3. Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Nomor : B-3352/Un .16/DD/TL.01/07/2022 Pada tanggal : 8 Juli 2022 Perihal permohonan izin riset Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Dengan ini memberikan Izin Kepada :

Nama : SHAPRINA RAHMAWATI
NIM : 1841020129
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Pekon : Pekon Way Redak Kelurahan Way Redak Kecamatan Pesisir Tengah
Judul Penelitian : Pemberdayaan Masyarakat dalam pemanfaatan potensi budidaya ikan air tawar.
Lokasi : Penangkaran Ikan air tawar Pekon Ulok Manik
Waktu : Tiga Bulan (26 Juli 2022 s/d 26 Oktober 2022)
Tujuan : Mengadakan Penelitian Dalam Rangka Penyusunan Skripsi

Demikianlah surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ulok manik, 01 Agustus 2022
Peratin Ulok Manik

HAIDIR